

SKRIPSI

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN GENDER AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR INSPEKTORAT
KABUPATEN PINRANG



PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN GENDER
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR
INSPEKTORAT KABUPATEN PINRANG**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisme Profesional dan Gender Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Aini

NIM : 2120203862202034

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-1531/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

: Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA (.....)
: 200302923

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdillah Muhammadun, M.Ag.
NIP.197102082001122002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisme Profesional dan Gender Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Aini

NIM : 2120203862202034

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-1531/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Tanggal Ujian : 8 Mei 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA.,ACPA. (Ketua)

Dr. Abdul Hamid,S.E.,M.M. (Anggota)

Rismala, S.E.,M.Ak.

(Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzaidin bin Muhammadun, M.Ag.
NIP.197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. Salam sejahtera untuk kita semua. Alhamdulillah robbilalamin. Segala puji bagi Allah SWT. tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta ini beserta isinya. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam Penyusunan ini, sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga saya. Terkhususnya kepada orang tua saya yaitu, bapak saya Nali, dan ibu saya Rahmi yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat dan doanya, Berkat mereka lah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak terutama Pintu surgaku, Ibu Rahmi dan cinta pertamaku Bapak Nali. Terimakasih telah mengusahakan segalanya untuk anak sulungmu ini. Terimakasih untuk atas doa hebat yang mengiringi setiap langkah kaki ini, sehingga penulis mampu mendapatkan gelar sarjana ini dan pembingbing saya yaitu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA.,

ACPA. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah di berikan selaman penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajaran yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Febi atas Pengabdiannya dalam menciptakan Suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rismala, M.Ak. Selaku Dosen penguji utama II sekaligus Dosen pembimbing II.
4. Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku Dosen penguji utama I.
5. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendidik penulis dengan versi tersendiri.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN parepare
8. Bapak/Ibu dan Jajaran Staf administrasi Fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah banyak membantu penulis.

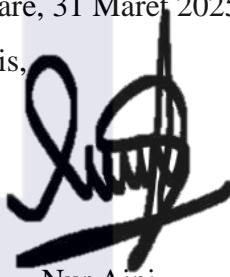
9. Kepada pimpinan dan seluruh staf pegawai Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang tempat saya melakukan penelitian, terima kasih telah di terima dengan baik
10. Kepada seluruh keluarga dan teman-teman atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.

Tak lupa pula penulis ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai dengan segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata dari penulis bahwa skripsi ini masih banyak kuranya dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Parepare, 31 Maret 2025

Penulis,



Nur Aini

NIM. 2120203862202034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aini

NIM : 2120203862202034

Tempat/Tgl. Lahir : Loka, 31 Maret 2003

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Juduk Skripsi : Pengaruh Skeptisme Profesional dan *Gender* Auditor terhadap
Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Maret 2025

Penulis,



Nur Aini

NIM. 2120203862202034

ABSTRAK

NUR AINI, *Pengaruh Skeptisme Profesionalisme dan Gender Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang*). (Dibimbing oleh Ibu Andi Ayu Frihatni).

Skeptisme profesional merupakan sikap kritis dan waspada auditor dalam menilai bukti audit sementara *Gender* auditor dapat mempengaruhi pola pikir, gaya kerja dan pengambilan keputusan dalam proses audit. Penelitian ini membahas tentang bagaimana auditor yang ada di pemerintahan menerapkan sikap skeptis serta peran *Gender* dalam proses audit yang di lakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit di kantor inspektorat kabupaten pinrang, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Gender* auditor terhadap kualitas audit di kantor inspektorat kabupaten pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey serta menggunakan data primer dengan cara menyebarluaskan kuesioner kepada seluruh auditor di kantor inspektorat kabupaten pinrang yang di uji menggunakan SPSS versi 26 serta melalui uji analisis deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian menujukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Sedangkan *Gender* auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Namun hasil uji F simultan menujukkan bahwa skeptisme profesional dan *Gender* auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Skeptisme Profesional, *Gender* Auditor, Kualitas Audit.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Penelitian Relevan	13
B. Kajian Teori	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2. Kualitas Audit.....	15
3. Skeptisme Profesional.....	23
4. <i>Gender Auditor</i>	27
5. Prinsip Akuntansi Syariah	29
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36

A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
C.	Jenis Dan Sumber Data	37
D.	Populasi Dan Sampel	37
E.	Tehnik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	38
F.	Definisi Operasional Variabel.....	39
G.	Instrumen Penelitian.....	42
H.	Teknik Analisis Data.....	42
I.	Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B.	Pengujian Persyarhan Analisis Data	50
C.	Uji Asumsi Klasik	55
D.	Uji Hipotesis	58
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....		82
A.	Simpulan	82
B.	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.
<u>BIODATA PENULIS</u>		<u>XXXIX</u>

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Jumlah LHP, Temuan pemeriksaan BPK semester I tahun 2021	3
1.2	Opini LKPD TA 2020-2022 Pemda Se-Provinsi Sulawesi-Selatan	5
3.1	Skor Bobot penelitian	39
3.2	Definisi Operasional Variabel	40
4.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin	54
4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	55
4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan	56
4.4	Hasil Uji Deskriptif	56
4.5	Hasil Uji Validitas	58
4.6	Hasil Uji Realibilitas	59
4.7	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	60
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	63
4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
4.10	Hasil Uji Detrminasi	65
4.11	Hasil Uji Parsial t	66
4.12	Hasil Uji F Simultan	67

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Konspetual	31
4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	61



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	surat Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	XII
2	surat Keterangan meneliti dari pemerintah kabupaten pinrang	XIII
3	surat keterangan selesai meneliti dari Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang	XIV
4	Data Hasil Penelitian Variabel Skeptisme Profesional (X1)	XV
5	Data Hasil Penelitian Variabel <i>Gender Auditor</i> (X2)	XVII
6	Data Hasil Penelitian Variabel Kualitas Audit	XIX
7	Analisis Deskriptif	XXI
8	8 Uji Validitas Skeptisme Profesional	XXII
9	Uji Validitas <i>Gender Auditor</i>	XXV
10	Uji Validitas Kualitas Audit	XXVIII
11	Uji Realibilitas 103	XXIX
12	Uji Normalitas	XXX
13	Uji Heteroskedastisitas	XXXI
14	Uji Multikolinearitas	XXXII
15	Uji Regresi linear Berganda	XXXIII
16	Uji Koefisien Determinasi	XXXIV
17	Uji Parsial (t)	XXXV
18	Uji Simultan	XXXVI
19	Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Pinrang	XXXVII
20	Dokumentasi Penelitian	XXXVIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ڏ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ڏ	te (dengan titik dibawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ya

Hamzah (ءـ) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda('').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama

ِ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ِ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ُوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلٌ: Haula

3. *Maddah*

- Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َيْ / َيِّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِيْ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
ُوْ	Kasrah dan	ū	u dan

	Wau		garis di atas
--	-----	--	---------------

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah atau al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ᬁ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :Rabbanā

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu ‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy- *syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan az-*zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرُثُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِنْ اللهِ *Dīnnullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahu wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	= ‘alaihi al- <i>sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفة
دم	= بدون
صلعم	= ﴿
ط	= طبعة
ن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

11. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammādūn illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-ladhī unzila fīh al-Qur‘an

Nasir al-Dīn al-Tusī

Abū Nasr al-Farābī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammād ibnū Rusyid, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyid, Abū al-Walīd Muhammād* (bukan: *Rusyid, Abū al-Walīd Muhammād Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zāid, ditulis menjadi: *Abū Zāid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

C. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفة
دم	= بدون
صلعم	= ﷺ
ط	= طبعة
من	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor adalah seorang profesional yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap laporan keuangan, sistem, dan proses operasional dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tugas utama auditor adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akurat, lengkap, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau standar internasional (IFRS). Selain itu, auditor juga menilai keandalan sistem pengendalian internal perusahaan untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan yang mungkin terjadi. Auditor itu sendiri dibedakan menjadi tiga macam, Auditor Internal, Auditor Eksternal, Auditor Forensik.

Auditor internal adalah karyawan yang bekerja di dalam entitas, baik di perusahaan, pemerintah dan entitas lainnya. Auditor internal berperan untuk memastikan semua anggota entitas telah melaksanakan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan sebaik baiknya, menetukan tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu entitas. Auditor internal memberikan laporan kepada direktur utama, komite audit dan pejabat tinggi lainnya.

Audit eksternal adalah audit bersertifikat (*certified public account/CPA*) yang menyediakan jasa audit dan jasa lainnya kepada klien. Audit ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi keuangan seperti, investor, kreditor dan pemerintah. Entitas yang termasuk ke dalam auditor eksternal itu sendiri adalah,

kantor akuntan publik, akuntan publik bersertifikat, lembaga pemerintah atau auditor negara.

Auditor Forensik merupakan profesi auditor terbaru yang semakin lama semakin dibutuhkan. Auditor ini adalah auditor yang memeliki kemampuan mendekripsi menyelidiki dan mencegah kecurangan dan kejahatan. Auditor forensik di pekerjaan oleh pemerintah, atau entitas lainnya untuk melakukan investigasi dan konsultasi jasa kejahatan manusia yang mungkin terjadi di entitas. Organisasi yang melingkupi auditor forensik adalah *OF Certified Fraud Examiners (ACFE)*¹

Beberapa tahun terakhir profesi auditor eksternal telah menjadi perhatian. Hal ini terkait dengan banyaknya kasus penyelewengan terhadap opini yang melibatkan auditor eksternal. Salah satu contoh kasus penyelewengan terhadap opini ini menyangkut praktik jual beli opini yang dilakukan oleh seorang auditor dan berhasil diungkap oleh KPK.²

Pemerintah membentuk satuan pengawasan internal yang diwadahi dalam satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang dikenal dengan Inspektorat daerah yang berfungsi sebagai auditor atau pemeriksa internal bagi pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota. Sebagai

¹ Cheisviyanny, charoline at el, Konsep Audit (Depok, PT Rajagrafindo persada 2020)

² Ajeng Ratu et al., "DAN GENDER TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT," 2017.

auditor internal pemerintah, inspektorat memiliki kewenangan untuk melakukan tiga hal yaitu, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan.³

Namun Faktanya tingkat penyimpangan keuangan Negara masih sangat tinggi, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merilis Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II Tahun 2021 pada Selasa kemarin, 24 Mei 2022. Laporan itu telah diserahkan Ketua BPK Isma Yatun ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Selain itu, BPK juga telah mengunggah dokumen laporan itu pada situs resminya. dalam laporan itu, BPK menyebut ada 6.011 permasalahan keuangan negara dari 4.555 temuan, Dalam pengelompokan, BPK membuat tiga kategori terkait permasalahan keuangan negara. Yakni kelemahan sistem pengawasan internal (SPI), ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, serta temuan ketidakhematan; ketidakefisienan; dan ketidakefektifan⁴.

Tabel. 1. 1 Jumlah Laporan Hasil Pemeriksaan, Temuan Pemeriksa dan rekomendasi BPK semester 1 tahun 2021

Pemeriksa Anggaran/ Jenis Pemeriksaan	Jumlah LHP	Jumlah Temuan	Jumlah Rekomendasi
Pemerintah Pusat	133	1.163	3114
Pemeriksa Keuangan	128	1.133	3057
Pemeriksa Kinerja	4	24	41
Pemeriksa DTT- Kepatuhan	1	6	16
Pemerintah Daerah	576	7.095	19.695

³ Nurfadhilah Hilman, Mursalim Laekkeng, and Amiruddin, "Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 303–32.

⁴ Javier, Faisal, Temuan permasalahan keuangan semester II 2021 oleh BPK, Tempo.co, 25 mei 2022

Pemeriksa keuangan	541	6.809	18.922
Pemeriksa Kinerja	34	284	768
Pemeriksa DTT-kepatuhan	1	2	8
BUMN dan Badan Lainnya	23	225	547
Pemeriksa keuangan	4	31	81
Pemeriksa Kinerja	1	30	48
Pemeriksa DTT-Kepatuhan	18	164	418
Total	732	8.483	23.356

Sumber : Badan Pemeriksa Keuangan RI IHPS I Tahun 2021

Ikhtisar ini merupakan ringkasan dari 732 laporan hasil pemeriksaan (LHP) yang di selesaikan BPK RI pada semester 1 tahun 2021 yang terdiri atas 673 LHP keuangan, (91,9%), LHP kinerja (5,4%) dan 20 LHP dengan tujuan tertentu/DTT-Kepatuhan (2,7%).⁵

Laporan hasil pemeriksaan (LHP) menyimpulkan sebuah opini, opini merupakan Pernyataan Operasional Pemeriksa Mengenai Kewajaran Informasi Keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Pemberian opini didasarkan pada Kriteria, Kesesuaian standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektivitas Satuan Pengawas Internal (SPI). Empat jenis opini yakni : Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), Tidak Menyatakan Pendapat (TMP). Berikut hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2022 pada seluruh pemerintah daerah wilayah Sulawesi-selatan.

⁵ Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, IHPS I tahun 2021

Tabel 1.2 Opini Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2020-2022 Pemerintah daerah Se-Provinsi Sulawesi-Selatan⁶

No	Entitas Pemda	2020	2021	2022
1	Provinsi Sulawesi Selatan	WDP	WTP	WTP
2	Kota Makassar	WDP	WTP	WTP
3	Kabupaten Gowa	WDP	WTP	WTP
4	Kabupaten Takalar	WDP	WTP	WTP
5	Kabupaten Jeneponto	WDP	WDP	WDP
6	Kabupaten Bantaeng	WTP	WTP	WTP
7	Kabupaten Bulukumba	WDP	WTP	WTP
8	Kabupaten Kepulauan Selayar	WTP	WTP	WTP
9	Kota Parepare	WTP	WTP	WTP
10	Kabupaten Pinrang	WTP	WTP	WTP
11	Kabupaten Barru	WTP	WTP	WTP
12	Kabupaten Maros	WTP	WTP	WTP
13	Kabupaten Sidenreng Rappang	WTP	WTP	WTP
14	Kabupaten Tana Toraja	WDP	WDP	WDP
15	Kabupaten Toraja Utara	WTP	WTP	WTP
16	Kab. Pangkajene dan kepulauan	WTP	WTP	WTP
17	Kabupaten Enrekang	WTP	WTP	WTP
18	Kota Palopo	WTP	WTP	WTP
19	Kabupaten Bone	WTP	WTP	WTP
20	Kabupaten Soppeng	WTP	WTP	WTP
21	Kabupaten Wajo	WTP	WTP	WTP
22	Kabupaten Sinjai	WTP	WTP	WTP
23	Kabupaten Luwu	WTP	WTP	WTP
24	Kabupaten Luwu Utara	WTP	WTP	WTP
25	Kabupaten Luwu Timur	WTP	WTP	WTP

Sumber : BPK Perwakilan Sulawesi selatan, LHP LKPD Audited TA 2020-

2022

Data hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2022 pada seluruh pemerintah daerah di wilayah provinsi Sulawesi-selatan

⁶ Badan Pemeriksa Keuangan, Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah Provinsi Sulawesi-Selatan 2023

menyatakan 23 entitas memperoleh opini WTP dan 2 entitas memperoleh opini WDP yakni kabupaten jeneponto dan kabupaten tanah toraja, BPK menemukan permasalahan yang berdampak material sehingga mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan.⁷ Sitem pengendalian intern sangat berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga menjadi suatu keharusan bagi pemerintah daerah untuk lebih efektif dalam menerapkannya, semakin efektif penerapan sistem pengendalian intern maka semakin berkualitas penyajian suatu laporan keuangan⁸

Temuan-temuan audit di atas tentu di pengaruhi oleh sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor. Pada standar profesional akuntan publik No.4 tahun 2011 menyebutkan bahwa skeptisme profesional merupakan sikap auditor yang mempunyai pola piker kritis terhadap bukti audit dengan selalu berhati-hati dan banyak bertanya juga mengevaluasi terlebih dahulu.⁹

Sikap skeptisme Profesional dapat membuat seorang auditor mampu bersikap lebih kritis dalam melaksanakan proses audit. Auditor bisa saja mendapat pengaruh buruk dari luar, auditor harus bisa melawan hasutan dari seseorang yang mempunyai niat untuk melakukan perbuatan curang. Terlebih dengan adanya kasus kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang ikut melibatkan akuntan, contoh kasus Kimia

⁷ Badan Pemeriksa Keuangan, Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah Provinsi Sulawesi-Selatan 2023

⁸ M Trihudiyatmanto et al., “AkMen AkMen Nn” 19, no. April (2022): 164–75.

⁹ Chiquita Salsabila and Ghina Fitri Ariesta Susilo, “Implikasi Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Era Pandemi (Studi Literatur),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2022): 207–13, <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3781>.

Farma dan sejumlah Bank Beku Operasi yang melibatkan akuntan publik di indonesia, serta sejumlah kasus kegagalan keuangan lainnya membuat akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan¹⁰

Indikasi kecurangan dapat ditemukan jika skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan setiap tugas auditnya. Kemahiran profesional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisme profesional yaitu sikap yang mencangkup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi objektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti (Peraturan BPK No. 1 Rahun 2017).¹¹

Kabupaten pinrang memiliki isu yang melibatkan pemerintah kabupaten pinrang khususnya inspektorat, isu tersebut adalah sengketa mall pinrang yang di duga melakukan penyimpangan administrasi atau keuangan dalam proses pengelolaan dan pembangunan. Pada tahun 2008-2009 ketua DPRD pinrang, HA Irwan Hamid, S.Sos. menyetujui dan menegaskan penganggaran pembangunan Gedung mal pinrang dengan nilai sebesar 12,5 miliar melalui APBD II tahun

¹⁰ Rafli Raynaldi and Mayar Afriyenti, "Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit Dan Etika Terhadap Skeptisme Profesional Auditor," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 3 (2020): 3301–11, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.283>.

¹¹ Dewi, "Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat" (Tesis; Jurusan Magister Keuangan daeD Dewi, "Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Inspektorat Provinsi ...," 2022, http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12862/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12862/2/A042192032_tesis_13-01-2022 1-2.pdf.rah, Makassar 2022)

2008-2009.¹² Dalam kasus tersebut, auditor di inspektorat kabupaten pinrang tentu memiliki peran penting dalam melakukan pemeriksaan keuangan dan administrasi.

Skeptisme profesional yang tinggi diperlukan agar auditor dapat mendeteksi indikasi ketidak sesuaian yang menjadi masalah dalam pembangunan gedung mal tersebut. Jika tingkat skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor rendah maka mereka mungkin tidak cukup kritis dalam mengevaluasi bukti audit. Begitu pun sebaliknya jika skeptisme profesionalnya tinggi memungkinkan menemukan ketidak wajaran yang terjadi dalam pengelolaan mall tersebut.

Badan Pemeriksa Keuangan menemukan bahwa utang sewa yang dimiliki Mal pinrang sebesar Rp.3.100.000.000, Sekertaris daerah kabupaten pinrang mengatakan bahwa pihaknya telah melayangkan surat peringatan namun tidak di indahkan oleh pihak pengelolah.¹³

Isu yang sangat berkembang beberapa tahun terakhir yaitu mengenai isu *board diversity* berbasis *Gender*. *Diversity* (keragaman) dikatakan hal yang berbeda untuk orang yang berbeda.¹⁴

Gender juga bisa dikatakan faktor individu yang turut mempengaruhi kualitas audit. *Gender* tidak hanya sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis tetapi *Gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menerima,

¹² <https://klikkiri.co/2024/12/12/ini-rentetan-kasus-mall-pinrang-aldir-bulen-minta-eks-bupati-hingga-mantan-ketua-dprd-diperiksa/>

¹³ <https://daerah.sindonews.com/read/248094/713/jadi-temuan-bpk-sewa-mal-sejahtera-pinrang-wajib-dibayar-1606468271>

¹⁴ Sriyuni Anizar et al., “Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Owner* 7, no. 1 (2022): 156–63, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1366>.

menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Auditor laki-laki dan perempuan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda untuk masing-masing individu.¹⁵

Beberapa studi menunjukkan bahwa auditor perempuan sering dikaitkan dengan pendekatan yang lebih cermat dan teliti dalam mengevaluasi bukti audit. Mereka mungkin lebih berhati-hati dalam memproses informasi dan sering mempertanyakan lebih banyak hal untuk memastikan validitas data. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Irma Suriyani dkk 2021) menunjukkan bahwa auditor wanita lebih baik dalam mengaudit, kualitas audit yang dihasilkan tergantung dari kekuatan internal (pengalaman dan perbedaan *Gender*). sikap skeptisisme profesional dan *Gender* auditor dapat berdampak pada kualitas audit, namun pengaruhnya sangat bergantung pada faktor lain seperti budaya perusahaan, pelatihan profesional, dan pengalaman kerja. Perusahaan perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung independensi dan mendorong skeptisisme profesional agar kualitas audit tetap terjaga, tanpa memandang *Gender*.

Penelitian mengenai skeptisisme profesional dan *Gender* auditor terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan sebelumnya, hasil penelitian itu sendiri beragam. Penelitian yang di lakukan oleh Shobirin dkk (2022), Hilman dkk (2021), dan salshabila dkk (2022) mengatakan bahwa Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sikap skeptisme yang tinggi akan

¹⁵ Ni Kadek Sri Rahayu and I Ketut Suryanawa, “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Bali,” *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 3 (2020): 686, <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>.

berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi usaha auditor untuk mencari berbagai bukti bukti konkret terkait hasil pelaporan transaksi, meningkatkan sikap kehati-hatian didalam melakukan pengambilan keputusan dan menulis laporan hasil audit instansi¹⁶

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono (2021) mengatakan bahwa Skeptisme Profesional dan *Gender* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ia mengatakan bahwa masa kerja auditormayoritas terbilang baru selama 1-3 tahun dan berstatus auditor junior, dimana adanya sikap kritis yang dimiliki oleh seorang auditor terhadap bukti dan informasi audit belum menjadi prioritas utama mereka. Dia juga mengatakan bahwa *Gender* tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisme auditor karena auditor pria dan wanita memiliki pekerjaan yang sama, auditor laki-laki maupun perempuan memiliki penilaian atau judgement yang sama saat menilai pertimbangan audit, hasil audit individu tidak dipengaruhi oleh perilaku, peran, dan tingkat emosional masing-masing *Gender* individu.¹⁷

Selain daripada penelitian di atas ada beberapa penelitian saefullah dkk (2021) yang mengatakan bahwa *Gender* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun tidak berpengaruh signifikan.

¹⁶ Ahmad Shobirin, "Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 6 (2022): 5–9.

¹⁷ Hermawan Triono, "Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang," *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 2, no. 2 (2022): 55–71, <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5418>.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa beberapa tahun terahir ini penyimpangan terhadap keuangan Negara di kita sangat marak sehingga auditor dalam melaksanakan tugasnya mesti mempertahankan sikap skeptis yang dimiliki, selain daripada itu karakter dari seorang auditor pun menjadi pertimbangan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inpektorat Kabupaten Pinrang ?
2. Apakah *Gender* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui Apakah *Gender* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai pandangan dan wawasan terhadap

pengembangan pengauditan sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Pinrang. Sehingga menghasilkan Kualitas audit yang baik, salah satunya dalam hal pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai Skeptisme profesional auditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad shobirin dan Zainal Alim Adiwijaya keduanya berfokus pada kulitas audit sebagai variabel yang di pengaruhi dan penelitian ini sama sama meneliti tentang skeptisme profesional. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya melibatkan variabel lainya seperti independensi, profesionalisme, dan etika profesi sedangkan penelitian ini lebih spesifik dan berfokus pada skeptisme profesional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hermawan triono dari segi variabel mempengaruhi yakni skeptisme profesional dan metode penilitian yang digunakan sama sama menggunakan kuantitatif adapun perbedaan dari penelitian ini dengan sebelumnya, penelitian sebelumnya cenderung melibatkan lebih variabel seperti independensi dan profesionalisme dan juga penelitian sebelumnya tidak melibatkan *Gender* auditor sedangkan penelitian ini melibatkan *Gender* auditor. Lokasi penelitian juga menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saefullah *et al* dalam dari segi variabel dimana penelitian tersebut melibatkan *Gender* auditor sebagai salah satu variabel Independen nya adalah *Gender* auditor dan variabel dependennya adalah kualitas audit. Adapun perbedaannya penelitian ini melibatkan beberapa variabel independen lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani, *et al* memiliki kesamaan yakni sama sama bertujuan untuk mengataui pengaruh *Gender* auditor terhadap kualitas audit dan metode penilitian yang di gunakan yaitu kuantitatif sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya mencakup beberapa variabel yakni pengalaman dan independensi.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian ini variabel yang diteliti yakni skeptisme profesional dan kualitas audit, perbedaan penelitian ini tempat penelitian di kantor inspektorat kota Makassar sedangkan penelitian ini di kantor Inspektorat kabupaten Pinrang.

B. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendeklasikan wewenang pengambilan keputusan. Principal adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.¹⁸

Untuk mengatasi masalah agensi, diperlukan mekanisme pengawasan dan insentif yang efektif. Salah satu cara yang umum digunakan adalah melalui pemberian kompensasi berbasis kinerja, seperti bonus atau kepemilikan saham,

¹⁸ Rahima Br Purba, *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi Cetakan*, Cv Merdeka Kreasi Group, 2023. Hal. 23

yang mendorong agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Selain itu, mekanisme pengendalian seperti audit eksternal, regulasi pemerintah, dan tata kelola perusahaan yang baik juga berperan penting dalam meminimalisir risiko perilaku oportunistik agen. Namun, penerapan mekanisme ini sering kali melibatkan biaya tambahan, yang dikenal sebagai biaya agensi (agency cost), yang mencakup biaya pemantauan, biaya kontrak, dan biaya residual akibat keputusan agen yang kurang optimal bagi prinsipal¹⁹

Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan pemilik. Salah satu cara yang diharapkan dapat menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan. Informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga memberi akuntan peran yang penting dalam membagi risiko antara manajer dan pemilik (Hendriksen, 1992).

2. Kualitas Audit

a. Pengertian Audit

Charoline Cheisviyanny Menyatakan auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh serta mengvaluasi bukti secara objektif mengenai asersi asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi asersi tersebut dengan kriteria

¹⁹ Eisenhardt, K. M. (1989). "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74

yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil hasilnya kepada pihak pihak ygng berkepentingan.²⁰

Definisi Auditng yang secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting yaitu adanya suatu proses yang sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, menetapkan tingkat kesesuaia, kriteria yang telah ditetapkan, dan penyampaian hasil serta pemakai yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan secara objektifitas laporan keuangan suatu perusahaan atau suatu organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam semua material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut

b. Jenis Jenis Audit

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus menguasai dan memahami secara mendalam mengenai standar akuntansi, karena dalam audit terbagi atas beberapa jenis jenis audit yang umum di tawarkan oleh kantor akuntan publik di anataranya :

1) Audit Laporan Keungan

Audit laporan keungan adalah audit atau pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan untuk memastikan apakah penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak akuntansi perusahaan tersebut sudah sesuai

²⁰ Cheisviyanny Charoline,*et al* konsep audit, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2020) hal. 4

dengan standar akuntansi. Dalam audit laporan keuangan, auditor memberikan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan dan tingkat kesesuaianya dengan kriteria yang ada dalam standar akuntansi di Indonesia.²¹

2) Audit Khusus (Special Audit)

Audit khusus adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor hanya pada bagian akun tertentu dalam laporan keuangan dan pada akhir pemeriksaan auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Misalnya auditor diminta untuk memeriksa akun piutang, maka auditor hanya memeriksa bagian piutang apakah terdapat kecurangan pada akun tersebut.²²

3) Audit Kepatuhan (Compliance Audit)

Audit kepatuhan (Compliance audit berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu, contohnya Audit dana Kampanye, pada audit dana kampanye auditor harus memeriksa apakah saat menjalankan kampanye partai politik telah melakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku²³.

²¹ cheisviyanny Charoline *et al*, konsep audit, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2020) hal. 8

²² Sukrisno Agoes, Auditing (Jakarta, Salemba empat, 2019) Hal.13

²³ Ashari Muhammad Dkk, Auditing (Jawa tengah, Eureka Media Aksara 2022) Hal. 7

c. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit (Audit Quality) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien. Kualitas audit ini tercermin dari (1) Orientasi masukan (Input Orientation), meliputi: Penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, Konsultasi, Supervisi, Pengangkatan, Pengembangan profesi, Promosi dan Inspeksi; Orientasi Proses (Processes Orientation), meliputi: Independensi, Kepatuhan pada standar audit, Pengedalian audit, dan Kompetensi auditor; Orientasi Keluaran (Output Orientation), meliputi: Kinerja auditor, Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien; dan Due professional care; Tindak lanjut atas rekomendasi audit, meliputi: Jajaran manajemen klien mendukung implementasi rekomendasi Auditor; Peraturan internal klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit; Sistem di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit; budaya di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor; dan fasilitas fisik di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor.

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus

dilakukan, karena itu wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor.²⁴

a. Standar Audit

IAI menjelaskan bahwa pelaksanaan standar auditing akan mempengaruhi kualitas audit, standar auditing meliputi :

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit komtenen yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi.

²⁴ Tandiontong, (Kualitas Audit dan Pengukurannya (Bandung, Alfabeta 2015) hal. 71

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan audit harus menunjukan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informative dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Kualitas audit dinilai melalui sejumlah unit standarisasi dari bukti audit yang peroleh oleh auditor eksternal, dan kegagalan audit dinyatakan juga sebagai kegagalan auditorindependen untuk mendeteksi suatu kesalahan material. Paraktisi audit harus mengetahuidengan baik apa yang membuat suatu audit itu berkualitas agar kepercayaan masyarakat

akan hasil laporan audit atau hasil pemeriksaan tidak berkurang bahkan hilang, maka kualitas audit tersebut perlu ditingkatkan.²⁵

b. Langkah-langkah yang Dilakukan untuk Meningkatkan Kualitas

Audit

Kualitas audit dinilai melalui sejumlah unit standarisasi dari bukti audit yang peroleh oleh auditor eksternal, dan kegagalan audit dinyatakan juga sebagai kegagalan auditor independen untuk mendeteksi suatu kesalahan material. Paraktisi audit harus mengetahui dengan baik apa yang membuat suatu audit itu berkualitas agar kepercayaan masyarakat akan hasil laporan audit atau hasil pemeriksaan tidak berkurang bahkan hilang, maka kualitas audit tersebut perlu ditingkatkan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendidikan professionalnya. Perlunya melanjutkan pendidikan profesionalnya bagi suatu tim audit, sehingga mempunyai keahlian dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit.
- 2) Mempertahankan independensi dalam sikap mental. Dalam hubungan dengan penugasan audit selalu mempertahankan independensi dalam sikap

²⁵ Hermawan, Atang, Damayanti, Dini Rika Kualitas Audit dan manajemen Laba, (Bandung Adhi sarana Nusantara, 2018) Hal. 22

mental, artinya tidak mudah dipengaruhi. Karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum maka tidak dihenarkan jika auditor tersebut memihak pada kepentingan siapapun.

- 3) Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor tersebut menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Artinya, petugas audit agar memadai standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dengan semestinya. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan melakukan review secara kritis pada setiap tingkat supervise terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang digunakan.
- 4) Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan sistem maka dilakukan supervise dengan semestisnya. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan untuk semua pekerjaan audit yang dilaksanakan dilapangan.
- 5) Memahami struktur pengendalian internal klien dengan baik. Melaksanakan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal klien untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 6) Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten. Memperoleh bukti audit yang cukup dan berkompeten melalui inspeksi, pengamatan,

pengajuan, pertanyaan, konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit.

- 7) Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan. Membuat laporan audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak Pengungkapan yang informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai jika tidak maka harus dinyatakan dalam laporan audit.

3. Skeptisme Profesional

a. Pengertian Skeptisme Profesional

Skeptisme berasal dari kata skeptis yang berarti ragu-ragu. Pada standar profesional akuntan publik No.4 Tahun 2011 menyebutkan bahwa skeptisme profesional merupakan sikap auditor yang mempunyai pola pikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu berhati-hati dan banyak bertanya juga mengevaluasi terlebih dahulu.

Teori ini dikemukakan oleh filosof Prancis Rene Descartes (1596 – 1650 M). Ia berpendapat bahwa jika manusia selalu meragukan (kebenaran) sesuatu, maka disaat bersamaan, ia akan menemukan sesuatu yang tidak diragukan. Sikap seperti ini juga digunakan untuk meragukan kebenaran semua keyakinan, yang dengannya akan ditemukan sebuah kebenaran yang pasti.

Auditor menunjukkan skeptisme profesionalnya dengan bersikap skeptis atau menunjukkan perilaku meragukan. Audit tambahan dan menanyakan langsung merupakan bentuk perilaku auditor dalam menindak lanjuti keraguan auditor terhadap klien. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori skeptisme karena ingin mengetahui dampak dari kondisi situasional yang dihadapi auditor yaitu tekanan batas waktu audit terhadap sikap skeptisme profesional auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Auditor bertanggung jawab dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai standar. Tekanan batas waktu dapat berdampak terhadap sikap (attitude) seseorang. Adanya batasan waktu penyelesaian audit diharapkan menjadi stimulus sehingga diharapkan auditor merespon tekanan batas waktu audit dengan baik dan termotivasi agar bersikap skeptis pada bukti audit yang diperiksanya.²⁶

IFAC (Internasional Federation of Accountant) menyatakan skeptisme profesional mencakup 3 hal yaitu mengajukan pertanyaan (question), waspada (alert) terhadap kondisi yang memungkinkan terdapat salah saji material, dan kritis mengevaluasi (assessment) bukti audit yang ditemukan.

²⁶ Dewi., Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor,Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, Skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin, (2022).

1) Pola Pikir Bertanya-tanya (Question Mind)

Standar Profesional Akuntan Publik (PSA No. 4 Tahun 2011) menyatakan sikap skeptis seorang auditor yaitu dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Pikiran yang gigih dalam mempertanyakan sesuatu yang dihadapi merupakan cerminan sikap skeptis seorang auditor. Hal tersebut bertujuan memperjelas keabsahan dari bukti audit yang diperoleh atau keandalan dokumen dan jawaban atas informasi.

2) Sikap Waspada (Alert)

IFAC (International Federation od Accountants) menyatakan skeptisme berarti seorang auditor mempunyai sikap waspada akan bukti yang kontradiktif sepanjang periode penugasan, terutama akan terjadinya kecurangan (fraud).

3) Sikap Kritis dalam Mengevaluasi (Critical Assesment)

Menurut Asosiasi Filsafat Amerika, indikator ideal dari seseorang yang kritis adalah dengan memiliki kebiasaan yang berhati-hati dalam membuat keputusan, bersedia mempertimbangkan kembali, dan haus akan pengetahuan atau informasi yang relevan.²⁷

Skeptisme profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena dengan bersikap skeptis, auditor akan lebih

²⁷ Salsabila, Chiquita dan Susilo ghina fitri Ariesta Implikasi Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Era Pandemi *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis* Vol. 7 (2022).

berinisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan akuntansi yang diambil, dan menilai kinerjanya sendiri dalam menggali bukti-bukti audit yang mendukung keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen tersebut.

b. Pentingnya Skeptisme Profesional

Auditor perlu menerapkan skeptisme profesional dalam mengevaluasi bukti audit. Dengan begitu, auditor tidak menerima bukti-bukti audit tersebut apakah adanya, tetapi memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi, seperti bukti yang diperoleh dapat menyesatkan, tidak lengkap, atau pihak yang menyediakan bukti tidak kompeten bahkan sengaja menyediakan bukti yang menyesatkan atau tidak lengkap. Semakin tinggi risiko audit atau semakin besar risiko salah saji material, maka auditor perlu menerapkan skeptisme profesional yang tinggi juga. Skeptisme dalam auditing sangat penting karena:

- 1) Skeptisme merupakan syarat yang harus dimiliki auditor yang tercantum di dalam Standar Audit
- 2) Perusahaan-perusahaan audit internasional mensyaratkan penerapan skeptisme dalam metodologi audit
- 3) Skeptisme merupakan bagian pendidikan dan pelatihan auditor

- 4) Literature akademik dan profesional di bidang auditing menekankan pentingnya Skeptisme²⁸

4. Gender Auditor

a. Pengertian Gender Auditor

Menurut Fakih *Gender* merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, dan *Gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor.²⁹

Pemikir pascastrukturalis yang di kenal melalui beberapa bukunya seperti *Gender trouble and bodies that matter* ini menjelaskan bahwa *Gender* adalah sebuah pertunjukkan drag yang di tampilkan dan di uji kepada keluarga teman dan masyarakat. Masyarakat mengajarkan dan menguji agar laki-laki bisa bersikap maskulin dan perempuan bisa bersikap feminism, dengan begitu kita mampu melihat bahwa peran *Gender* adalah konstruksi.³⁰

Gender merupakan behavioral differences (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan merupakan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh

²⁸ Raisepiandi, Mochamad Rizky, Pengaruh Skeptisme Profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat, Skripsi, Bogor Universitas Pakuan (2023)

²⁹ Fakih, Mansour. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.s. 2010)

³⁰ Melati, nadia karima, Membicarakan Feminisme (D.I. Yogyakarta, Buku Mojok Group 2019) Hal. 168

manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang. Dalam *The Cultural Of Sexuality* sebagaimana diuraikan oleh Caplan (1987) bahwa Behavioral differences (perbedaan perilaku) antara perempuan dan laki-laki bukanlah sekedar biologis, namun melalui proses kultural dan sosial. Dengan demikian, *Gender* dapat berubah dari tempat ke tempat, dari waktu ke waktu, bahkan dari kelas ke kelas, sedangkan jenis kelamin biologis akan tetap tidak berubah sampai kapanpun.³¹

Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah-lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dan sifat itu merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah-lembut, keibuan, sementara ada juga perempuan yang kuat, rasional dan perkasa. Perubahan tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu maupun dari tempat ke tempat yang lain. Misalnya perempuan di daerah Bali terlihat lebih perkasa dengan melaksanakan tugas laki-laki seperti di daerah lain. Seperti membangun rumah, membentulkan genteng, dll. Sangat berbeda dengan kebiasaan perempuan di Indonesia pada umumnya, yakni bertugas melaksanakan urusan dapur dan merawat anak saja. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun

³¹ Suharuddin, Kesetaraan gender dan strategi pengarusutamaannya, (Banyumas, Cv Pena Persada, 2020) Hal.16

berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lainnya, itulah yang dikenal dengan konsep *Gender*³²

5. Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi Syariah juga memiliki prinsip-prinsip dasar pada parakteknya, yang membedakannya dengan akuntansi Konvensional. Berikut ini, Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dan penjelasanya

a. Prinsip Peratanggung jawaban

Akuntansi syariah memiliki pertanggung jawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an. Maksudnya, setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggung jawab atas perbuatanya. Individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan di perbuat kepada pihak-pihak yang terkait melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.³³

b. Prinsip Keadilan

Akuntansi syariah juga berjalan menggunkana prinsip keadilan sesuai dengan yang diajarkan dalam agama islam. Setiap manusia harus berperilaku adil kepada siapapun. Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki dua pengertian. Pertama, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting

³² Mansour Fakih, Analisis Gender & Transformasi Sosial, (Penerbit Pustaka Pelajar, 1999), hal 8

³³ Nofianti, Leny,Irfan, Andi, (Akuntansi Syariah, (PT RajaGrafindo Persada, Depok 2019), Hal. 19

supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternatif yang lebih baik.³⁴

c. Prinsip Kebenaran

Dalam akuntansi selalu di hadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan keunagan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan dengan nilai kebenaran. Kebenaran inilah akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi transaksi dalam ekonomi.³⁵

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran mengenai fokus penelitian dalam menguraikan masalah masalah yang di bahas dalam penelitian. Biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.

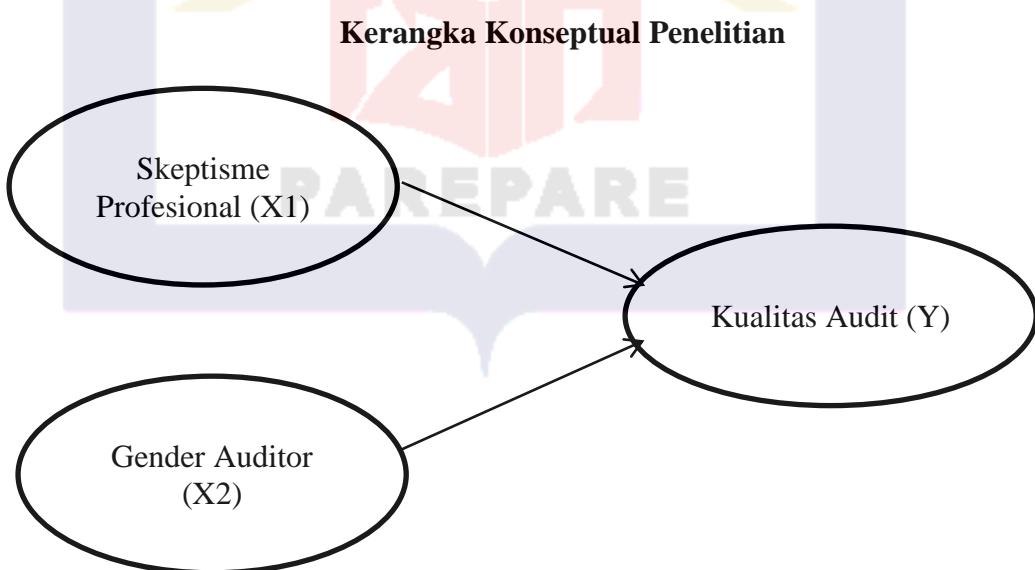
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y), sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah *Skeptisme Profesional* (X_1) dan *Gender Auditor* (X_2). Penelitian ini berfokus pada hubungan antara skeptisme profesional dan *Gender auditor* terhadap kualitas audit di kantor

³⁴ Latifah Eny at el, (Dasar-Dasar Akuntansi syariah, Cv Eureka Media Aksara, 2021) Hal. 23

³⁵ Nofianti, Leny,Irfan, Andi, (Akuntansi Syariah, PT RajaGrafindo Persada, Depok 2019), Hal. 19

inspektorat kabupaten pinrang. Skeptisme profesional dan kualitas audit di ukur berdasarkan kinerja auditor dalam proses pemeriksaan, penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Shobirin dkk (2022). Mengatakan bahwa semakin tinggi usaha auditor untuk mencari berbagai bukti-bukti konkret terkait hasil pelaporan transaksi, maka akan meningkat juga sikap kehati-hatian dalam melakukan pengambilan keputusan dan menulis laporan hasil audit.

Gender auditor di ukur dari cara mereka menerima dan memproses informasi yang diterima sehingga mengasilkan sebuah keputusan. Triono (2021) Dia mengatakan bahwa *Gender* tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisme auditor karena auditor pria dan wanita memiliki pekerjaan yang sama, auditor laki-laki maupun perempuan memiliki penilaian atau judgement yang sama saat menilai pertimbangan audit, hasil audit individu tidak dipengaruhi oleh perilaku, peran, dan tingkat emosional masing-masing *Gender* individu.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan dalam masalah penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris.³⁶

1. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisme Profesional merupakan sikap dari cakupan pikiran kehatian pada situasi yang dapat menunjukkan adanya kemungkinan salah saji³⁷. Sikap kritis seorang auditor tentu diperlukan agar auditor lebih muda menyelidik dan memperhatikan suatu kejanggalan³⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh amalia *et al* (2023), mengatakan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin tinggi sikap skeptisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan adanya perilaku skeptisme maka segalah transaksi dan data-data Instansi sebelum dilakukan pelaporan riil kepada stakeholder, sehingga hasil pelaporan dan kualitas audit yang diperoleh menjadi semakin berkualitas tinggi.

Auditor yang memiliki Skeptisme Profesional merupakan faktor pendukung kualitas hasil audit. Kualitas Audit dapat dicapai apabila

³⁶ Abdullah, Karimuddin et al, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Aceh, Yayasan penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI 2022) Hal. 49

³⁷ Anggitarahma, *et al* Pengaruh keahlian, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional terhadap pemberian opini oleh auditor *Jurnal Riset Ilmiah* (2024)

³⁸ Salsabila, *et al*, Implikasi Skeptisme profesional Auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada era pandemic *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis* vol 7 (2022)

auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu disertai dengan sikap yang selalu mempertanyakan evaluasi bukti audit secara Praktis.³⁹ Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmin *et al* (2023) dan anggitaraha *et al* (2024).

Namun dari beberapa hasil penelitian di atas justru di bantah oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan Triono 2021), menurutnya masa kerja auditor yang terbilang baru yaitu selama 1 hingga 3 tahun dan berstatus junior, dimana adanya sikap kritis yang dimiliki oleh seorang auditor terhadap bukti audit dan informasi audit yang sangat di perlukan belum menjadi protitas utama mereka.⁴⁰ Dari penjelasan tersebut dirumuskan bahwa :

H_0 Skeptisme profesional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H_1 Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Pengaruh *Gender* Auditor terhadap Kualitas Audit

Kualitas hasil kerja auditor sangat di pengaruhi oleh karakteristik individu masing-masing akuntan publik salah satu karakter tersebut adalah *Gender*.⁴¹ *Gender* auditor sering kali bertujuan untuk mengeksplorasi apakah *Gender* mempengaruhi aspek-aspek tertentu dari pekerjaan audit,

³⁹ Hilman Nurfhadhillah, *et al* Pengaruh Akuntabilitas,Skeptisem Profesional, Kompetensi Auditor, dan E audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar, Jurnal Ilmu akuntansi Vol. 3 (2021)

⁴⁰ Triono, Hermawan, Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor Pada KAP Kota Semarang *JAKA Akuntansi, Keuangan dan Auditing* Vol. 2 (2021)

⁴¹ Hidayahni,Maitri, "Pengaruh Gender dan Kompensasi terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan publik di kota padang" (Skripsi Sarjana jurusan akuntansi : Sumatera Barat 2023)

seperti independensi, ketelitian, atau cara menghadapi risiko dan tekanan pekerjaan.

Namun, penting dicatat bahwa *Gender* auditor, sebagai variabel, bukanlah penentu tunggal kualitas audit, melainkan salah satu dari berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi hasil audit. Pernyataan tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Maitri Hidayani (2023) mengatakan bahwa *Gender Auditor* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Suryani at el (2021) mengatakan bahwa *Gender* terdapat pengaruh *Gender* terhadap kualitas audit namun pengaruhnya kecil.⁴² Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (firman & Rahayu, 2020), *Gender* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama dalam melaksanakan tanggung jawab dan prestasinya sebagai seorang auditor⁴³.

Namun tidak bisa di pungkiri bahwa beberapa penelitian justru menolak pernyataan yang mengatakan bahwa *Gender* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan *Gender* tidak

⁴² Suryani, Irma, et al, Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor terhadap Kualitas Audit, Syntax Idea Vol.3 (2021)

⁴³ Saefullah et al, Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit, Center Of Economic Student Journal Vol. 4 (2021)

akan memoderasi kuat atau lemahnya pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Auditor Perempuan dan Auditor laki-laki tidak ada perbedaan dalam menjamin hasil kualitas audit, karena Kualitas audit yang baik tergantung dengan kinerja masing-masing auditor.⁴⁴ Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (rahayu, & Suryawana 2020).

Perbedaan *Gender* antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama dalam melaksanakan tanggung jawab dan prestasinya sebagai seorang auditor.⁴⁵ Dari penjelasan di atas dapat di rumuskan hipotesis Sebagai berikut :

H_0 *Gender* Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_2 Ada pengaruh antara *Gender* auditor terhadap Kualitas Audit

Yulianis, Fitri, et al Pengaruh Gender dan Kompensasi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan Publik Kota Padang *Ensklopedia Of Journal* Vol. 4 (2022).

⁴⁵ Rahayu Ni Kadek Sri, et al Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit pada KAP Bali *e-Jurnal Akuntansi* Vol. 30 (2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan survey. Pendekatan survey adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dari sekelompok responden menggunakan instrumen terstandarisasi, seperti kuesioner atau wawancara terstruktur, untuk menguji hipotesis atau menjelaskan hubungan antar variabel secara statistic, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang di ambil dari populasi. Metode survey yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner⁴⁶

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal diseminarkan dan telah memperoleh Izin penelitian selama kurang lebih satu bulan lamanya atau sesuai dengan kebutuan peneliti.

⁴⁶ Sugiyono, metode penelitian & Pengembangan : R&D (Bandung: Alfabeta, 2015)

C. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk angka angka. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh tempat penelitian. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan langsung oleh auditor di Inspektorat Kabupaten Pinrang
2. Data Sekunder, adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa, buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu serta bukti yang telah ada atau arsip, baik yang di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.⁴⁷ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para auditor di kantor Inspektorat

⁴⁷ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Bandung Alfabeta 2013)

Kabupaten Pinrang, total auditor yang ada di kantor Inspektorat Kabupaten pinrang adalah sebanyak 36 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi.

Jika populasi masuk dalam kategori besar, tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, dan penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut.⁴⁸ Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *sensus sampling* (Sampling Jenuh) Menurut Sugiyono, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁹ Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua auditor yang terdaftar di kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang

E. Tehnik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Kuesioner atau yang sering juga disebut angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Selanjutnya kuesioner tersebut disi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independent dengan tanpa adanya paksaan⁵⁰

⁴⁸ Wiratna Sujerweni V, Metodologi Penelitian Bisnis ekonomi (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015).

⁴⁹ Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, cet. 10 (bandung: alfabetia 2014).

⁵⁰ Herlina Vivi, Panduan Praktik mengolah data kuesioner menggunakan SPSS (Jakarta : PT. Gramedia, 2019)

Kuesioner tersebut bersifat tertutup dimana jawabanya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dengan menggunakan skala ordinal berupa skala likert dengan diberi symbol angka 1, 2, 3, 4, dan 5. Dalam kuesioner akan disusun beberapa pertanyaan yang selanjtnya dijawab oleh responden dalam skala likert yang memiliki skor berbeda. Adapun skala likert tersebut diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor/ Bobot Penelitian Menggunakan Skala Likert

NO	Keterangan	Bobot/Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Setuju (STS)	1

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional *variabel* adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicariakan datanya.⁵¹ *Variabel* dependen disebut juga *variabel* terikat atau *variabel* output. Pada proses penelitian, *variabel* inilah yang akan diuji dengan

⁵¹ M.K Zubair, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare tahun 2020 (IAIN Parepare Nusantara 2020)

beberapa perubahan dari variabel independen. Pada penelitian ini *variabel dependen* yang digunakan yaitu kualitas audit. Sedangkan *variabel Independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skeptisme Profesional dan *Gender Auditor*.

3.2 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Skeptisme Profesional	Questioning Mind	Memiliki kecenderungan untuk selalu bertanya, menilai ulang informasi, dan tidak menerima begitu saja pertanyaan atau bukti manajemen (Fullerton dan Durtschi 2003) ⁵²	Skala likert
	Independen	Tidak terpengaruh oleh tekanan atau hubungan pribadi dengan Klien (Mautz & Sharaf 1961)	Skala likert
	Pencarian pengetahuan (<i>search of knowledge</i>)	karakteristik yang didasari rasa ingin tahu (curiousity) yang tinggi. Berusaha mencari dan menemukan informasi yang baru, Menyenangkan bila menemukan informasi yang baru, Menyenangkan bila dapat membuktikan informasi baru tersebut. (Ibnu Khaldun)	Skala likert
<i>Gender Auditor</i>	Pengalaman Kerja	Pengalaman kerja akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit(Gery Becker 1964)	Skala likert
	Pengambilan Keputusan	Setiap pengambilan keputusan akan mempengaruhi kualitas audit	Skala likert

⁵² Fullerton, rosemary R., and Durtschi, Cindy. 2003. The Effect of Profesional Skepticism on The Fraud Detection Skills of Internal Auditors. Working Paper Series. March 5, 2012,

Kualitas Audit		yang di hasilkan (krompis caludia manda melati 2019)	
	Masa jabatan	Masa jabatan yang lebih lama cenderung mempengaruhi kualita audit (Tandiotong 2016)	Skala likert
	Latar Belakang Pendidikan	Pendidikan yang sesuai dan relevan dapat meningkatkan kompetensi auditor, sementara perbedaan <i>Gender</i> dalam latar belakang pendidikan dapat memengaruhi pendekatan dan perspektif dalam melaksanakan tugas audit. (Cindy Anggita Nirmala et al. 2024)	Skala likert
	Keterlibatan perempuan	peran auditor perempuan dalam penilaian audit menemukan bahwa mereka cenderung lebih teliti dan berhati-hati dalam proses audit, yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan. (Roosaningrum 2020)	Skala likert
	Relevansi	Opini audit jelas dan relevan serta di dukung oleh bukti audit yang cukup dan tepat (winda Pratiwi et al 2022)	Skala likert
	Kompetensi	Tingkat pemahaman dan pengetahuan akuntan tentang audit dan standar audit terkini (Nenneg Sri Suprihatin dan Arinda Ayu Ananthy 2020)	Skala likert
	Profesionalisme	Tingkat kepatuhan akuntan publik terhadap standar profesionalisme dalam menjalankan audit (Musyassaroh 2019)	Skala likert

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari pada responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁵³

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang diberikan secara langsung kepada para auditor inspektorat kabupaten Pinrang.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁴

2. Uji Validitas

Validitas yang dimaksud disini untuk mengukur validitas sejauh mana ketepatan/kecermatan data yang dikumpulkan dari instrument kuesioner yang dilakukan dalam penelitian pada pengolahan data yang bukan nominal.⁵⁵ Uji Validitas digunakan untuk mengukur Valid atau tidaknya

⁵³ Siregar Syofian, metode penelitian kualitatif dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS (Jakarta : Prenadamedia group, 2013).

⁵⁴ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Bandung Alfabeta 2013)

⁵⁵ Hamta Firdaus, Buku Bahan Ajar metode penelitian Akuntansi, Edisi Pertama (Deepublish, 2015)

suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengukapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$, maka dinyatakan Valid
 - b. Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$, maka dinyatakan tidak Valid
3. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵⁶ Uji ini dilakukan dengan teknik *cronbach alpha*. Metode *Cronbach alpha* (a) di ukur berdasarkan Skala *Alpha cronbach* (a) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti tidak reliabel
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti realibilitas rendah
- c. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabilitas sedang
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti realibilitas sangat tinggi

⁵⁶ Siregar Syofian, metode penelitian kualitatif dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS (Jakarta : Prenadamedia group, 2013).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik terdiri uji normalitas heteroskedasitas, multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menggali apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika ada berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji berjenis parametric sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistic nonparametric. Data diakta berdistribusi apabila nilai signifikansi 0,05 atau 5%.⁵⁷

b. Uji Heteroskedasitas

Uji Heterokedanstisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian Heterokedanstisitas dilakukan dengan menggunakan uji Gletser.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendekripsi Multikolonieritas

⁵⁷ Syofian Siregar, Statistic para metric unik kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS (Jakarta : Bumi Aksara 2015)

menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL), Multikolonieritas dapat dirumuskan

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran atas dugaan yang telah dibuat sebelumnya secara statistic dan penarikan kesimpulan. Uji hipotesis terbagi atas beberapa bentuk pengujian yaitu :

1. Uji Pengaruh (Regresi Linear Berganda)

Dalam penelitian analisis Regresi Linear berganda berperan sebagai teknik statistic yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Berikut penjelasan variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

Variabel Bebas (X_1) : Skeptisme Profesional

 (X_2) : *Gender Auditor*

Variabel Terikat (Y) : Kualitas Audit

Maka dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh Skeptisme Profesional dan *Gender Auditor* terhadap Kualitas Audit. Rumus Regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Skeptisme Profesional

b_2 : Koefisien *Gender* Auditor

X_1 : Variabel Bebas

X_2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

2. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/ kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pengaduan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai presentasi nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y , sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti⁵⁸ untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dipergunakan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (uji T) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel

⁵⁸ Firdaus, Buku bahan ajar metode penelitian akuntansi, edisi pertama

dependen secara terpisah atau (masing-masing) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ⁵⁹. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶⁰

5. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam variabel model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁶¹. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima

⁵⁹ Ghozhali imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Badan Penerbit diponegoro Semarang 2018) Hal 78

⁶⁰ Bidang kajian kebijakan dan inovasi administrasi negara, processing data penelitian menggunakan spss, edisi pertama

⁶¹ Ghozhali Imam, Aplikasi Anlisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19 (Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2011) Hal. 88

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara kuesioner yang dibagikan kepada Auditor yang ada di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang, maka dapat diketahui karakteristik setiap Auditor.

Deskripsi karakteristik responden menguraikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini oleh karena itu, dalam deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu jenis kelamin, usia responden, dan pendidikan terakhir responden.

Penyebaran kusisioner yang dilakukan kepada 36 responden yang ada kantor Inspektorat kabupaten pinrang disajikan sebagai berikut

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	16	44.4	44.4	44.4
	P	20	55.6	55.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah

Table di atas menunjukkan bahwa banyaknya responden dari hasil oleh data penelitian, mayoritas responden di dominasi oleh perempuan yaitu

sebanyak 20 responden atau sebesar 55,6% dan sisanya adalah Laki-laki dengan jumlah 16 responden atau 44,4%

b. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Table 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

	Usia				Cumulative Percent
	Frequency	Percent	Valid Percent		
Valid	25-34	6	16.7	16.7	16.7
	35-44	13	36.1	36.1	52.8
	45-54	12	33.3	33.3	86.1
	55-70	5	13.9	13.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah

Table 4.2 diatas menunjukkan bahwa banyaknya responden berdasarkan kualifikasi usia adalah, usia 25-34 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 16,7%, untuk usia 35-44 tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 36,1% dan usia 45- 54 tahun sebanyak 12 responden, atau sebesar 33,3%, sedangkan untuk usia 55-70 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 13,9%. Berdasarkan data di yang telah diolah di atas dapat di simpulkan bahwa responden yang paling banyak merupakan responden dengan rentan usia 35-44 tahun sedangkan responden yang paling sedikit merupakan responden dengan rentan usia 55-70 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Table 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan			Cumulative Percent
	Frequency	Percent	Valid Percent		
Valid	S1	24	66.7	66.7	66.7
	S2	12	33.3	33.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang di olah

Berdasarkan Table 4.3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendidikan yaitu S1 sebanyak 24 orang atau sebesar 66,7% dan sisanya adalah responden dengan latar belakang pendidikan S2 sebanyak 12 orang atau sebesar 33,3%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Table 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisme Profesional	36	25	36	29.22	3.457
Gender Auditor	36	39	49	44.08	3.307
Kualitas Audit	36	28	36	33.03	2.372
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Output Spss versi 26, data primer diolah 2025

Berdasarkan data yang di sajikan di atas hasil uji Deskriptif dapat di gambarkan melalui distribusi data yang di peroleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Skeptisme Profesional (X1), dari hasil uji diatas di deskripsikan bahwa memiliki jumlah sampel sebanyak 36, dengan nilai minimum 25 dan nilai maximum 36, serta nilai mean (rata-ratanya) sebesar 29,22 sedangkan standar deviation atau simpang baku sebesar 3,45. Yang berarti bahwa rata rata auditor internal menunjukkan bahwa mayoritas yang sedang hingga tinggi, dan untuk nilai min dan max dengan rentang nilai 36 - 25 = 11, dapat dikatakan bahwa terdapat variasi tingkat skeptisme profesional di antara auditor, namun rentangnya tidak terlalu besar. Sedangkan standar deviation 3,45 menunjukkan bahwa tingkat skeptisme profesional auditor memiliki variasi sedang, artinya ada auditor yang lebih skeptis dibandingkan lainnya, tetapi perbedaannya tidak terlalu ekstrem.
- b. Variabel Gender Auditor (X2), dari hasil uji di atas dapat di deskripsikan bahwa variabel X2 ini memiliki sampel sebanyak 36, dengan nilai

minimum sebesar 39 dan nilai maximum sebesar 49, serta mean atau rata rata yang diperoleh sebesar 44,08 dan standar deviation atau simpang baku sebesar 3,307. Yang berarti bahwa rata rata auditor internal menunjukkan bahwa mayoritas yang sedang hingga tinggi, dan untuk nilai min dan max dengan rentang nilai $39-49 = 10$, dapat dikatakan bahwa nilai *Gender* memiliki distribusi yang cukup luas dalam sampel ini, namun rentangnya tidak terlalu besar. Sedangkan standar deviation 3,307 menunjukkan bahwa bahwa terdapat variasi sedang dalam nilai *Gender* auditor, artinya tidak semua responden memiliki nilai *Gender* yang sama, tetapi perbedaan ini tidak terlalu ekstrem.

- c. Variabel Kualitas Audit (Y), dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dimiliki sebanyak 36, dengan nilai minimum sebesar 28 dan nilai maximum sebesar 36, serta mean atau rata-rata yang diperoleh sebanyak 33,02, dan standar deviation atau simpang bakunya sebesar 2,37. Yang berarti bahwa rata rata auditor internal menunjukkan bahwa mayoritas yang sedang hingga tinggi, dan untuk nilai min dan max dengan rentang nilai $36 - 28 = 8$, dapat dikatakan bahwa variasi dalam kualitas audit antar auditor cukup kecil artinya mayoritas auditor memiliki tingkat kualitas audit yang relatif mirip. Sedangkan standar deviation 2,37 menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit antar auditor relatif seragam, meskipun ada sedikit variasi.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r table. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) yang akan diuji adalah 30 responden dengan taraf (α) 5% dengan ketentuan *of freedom* (df) = $n-2$, $30-2 = 28$, maka di dapat r table sebesar 0,361.

Table 4.5 Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional(X1)				
Pernyataan	r hitung	r table 5%	Sig	kriteria
SP1	0,777	0,361	000	Valid
SP2	0,404	0,361	0,22	Valid
SP3	0,703	0,361	000	Valid
SP4	0,801	0,361	000	Valid
SP5	0,730	0,361	000	Valid
SP6	0,552	0,361	0,001	Valid
SP7	0,822	0,361	000	Valid
SP8	0,781	0,361	000	Valid
SP9	0,438	0,361	000	Valid
SP10	0,717	0,361	000	Valid
Hasil Uji Validitas Gender Auditor(X2)				
Pernyataan	r hitung	r table 5%	Sig	kriteria
GA1	0,389	0,361	0,028	Valid
GA2	0,629	0,361	000	Valid
GA3	0,639	0,361	000	Valid
GA4	0,734	0,361	000	Valid
GA5	0,702	0,361	000	Valid
GA6	0,605	0,361	000	Valid
GA7	0,744	0,361	000	Valid
GA8	0,383	0,361	0,031	Valid
GA9	0,674	0,361	000	Valid
GA10	0,657	0,361	000	Valid

GA11	0,746	0,361	000	Valid
------	-------	-------	-----	-------

Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y)				
Pernyataan	r hitung	r table 5%	Sig	kriteria
KA1	0,787	0,361	000	Valid
KA2	0,761	0,361	000	Valid
KA3	0,830	0,361	000	Valid
KA4	0,909	0,361	000	Valid
KA5	0,895	0,361	000	Valid
KA6	0,802	0,361	000	Valid
KA7	0,826	0,361	000	Valid
KA8	0,827	0,361	000	Valid

Sumber : Hasil Output Spss versi 26, data diolah 2025

Berdasarkan table 4.5 diatas, hasil uji validitas, variaabel skeptisme profesional (X1) dan *Gender auditor* (X2) terhadap kualitas audit (Y) dengan menggunakan *pearson corelations* memperlihatkan semua nilai korelasi (r) hitung lebih besar dari (r) table (*product mean*), maka semua butir pernyataan tersebut dinyatakan VALID.

3. Uji Reliabilitas

Setelah melewati Uji validitas peneliti melakukan uji realibilitas pada instrument penelitian. Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir pernyataan dikatakan reliable jika nilai *croanbach Alpha* < 0,60.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Total Item	Keterangan
1.	Skeptisme Profesional	0,830	11	Reliabel
2.	Gender Auditor	0,864	10	Reliabel
3.	Kualitas Audit	0,932	8	Reliabel

Sumber data : Hasil Output SPSS Versi 26, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel Skeptisme profesional sebesar 0,830 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,60, *Gender auditor* sebesar 0,864 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,60, dan Kualitas audit memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,932 yang artinya >0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Skeptisme Profesional (X1) dan *Gender Auditor* (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) dinyatakan reliable.

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memenuhi distribusi normal atau mendekati normal. Jika hasil ujian nilai signifikansinya di atas 5% (0,05) maka data dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji nikainya di bawah 5% (0,05) maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal. Adapun hasil pengujian yang dilakukan terhadap data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Table 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90652443
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.055
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data : Hasil output SPSS versi 26, data diolah 2025

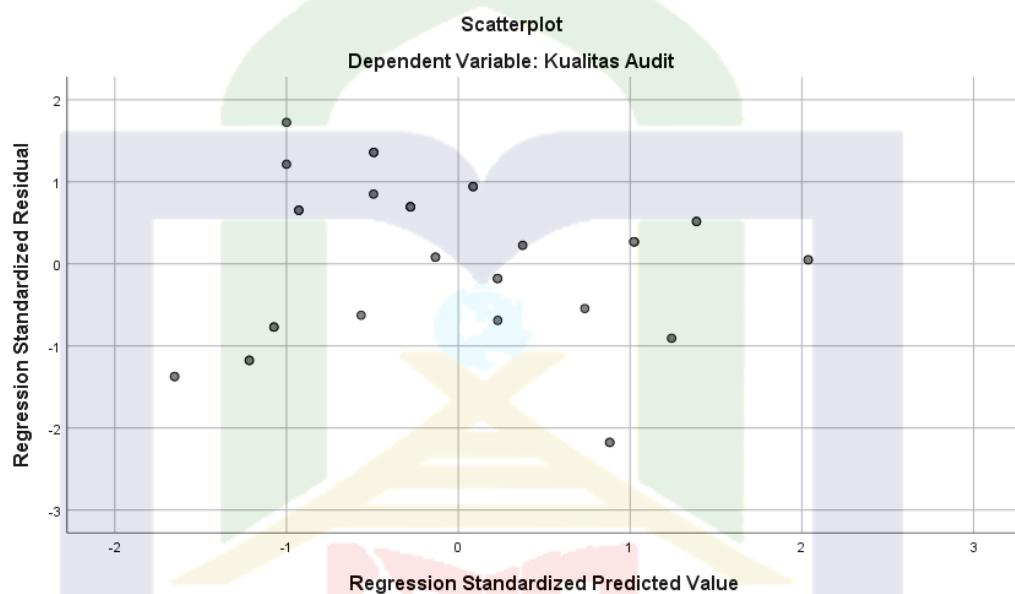
Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Exact.Sig (2-tailed) atau signifikansi sebesar 0,120 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan menunjukkan bahwa asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dengan dasar pengambilan keputusan, apabila grafik plot menunjukkan titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka dikatakan terjadi

heteroskedastisitas. Dan apabila grafik plot tidak menunjukkan pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber : Output Spss 26 Data Prime, diolah 2025

Pada gambar 4.1 hasil diagram scatterplot di atas, menunjukkan bahwa data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara dua variabel independen. Dengan dasar pengambilan keputusan :

Apabila nilai VIF >10 dan nilai Tolerance < 0,1, maka data yang di peroleh dikatakan mengandung multikolinearitas.

Apabila Nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,01 maka data yang diperoleh dikatakan mengandung multikolinearitas. Berikut hasil uji multikoleneearitas :

Table 4.8 Hasil Uji MultiKolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients									
		B	Std. Error	Beta									
1	(Constant)	15.066	4.712			3.197	.003						
	Skeptisme Profesional	.205	.105		.285	1.951	.060	.915	1.092				
	Gender Auditor	.306	.100		.446	3.049	.004	.915	1.092				

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan table 4.8 di atas diperoleh Nilai VIF Skeptisme profesional dan *Gender* auditor keduanya sebesar 1,092, nilai VIF tersebut kurang dari 10 dan nilai tolerance nya sebesar 0,915 yang artinya lebih besar dari 0,01 sehingga dikatakan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas di antara variabel bebas.

D. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel

independen dengan satu variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linear berganda :

Table 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.066	4.712		3.197	.003
	Skeptisme Profesional	.306	.100	.446	3.049	.004
	Gender Auditor	.205	.105	.285	1.951	.060

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil uji table 4.9 diatas , persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 15.066 + 0,306X_1 + 0,205X_2 + e$$

- Nilai konstanta atau intercept dalam regresi menunjukkan nilai yang dihasilkan oleh Y (kualitas audit) ketika kedua variabel independen (X_1 dan X_2) bernilai nol. Dalam konteks ini, intercept sebesar 15,066 dapat diartikan sebagai nilai dasar kualitas audit yang terjadi ketika auditor tidak menunjukkan tingkat skeptisisme profesional dan tidak ada perbedaan gender (misalnya, pada $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$). Secara praktis, nilai ini memberikan gambaran mengenai baseline atau titik awal dalam model kualitas audit, tetapi tentu saja ini adalah nilai yang lebih teoritis, karena tidak realistik dalam kenyataan bahwa auditor bisa memiliki skeptisisme profesional yang nol. Namun, sebagai bagian dari model matematis, intercept ini memungkinkan

kita untuk membangun pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang ada.

- Koefisien $X_1 = 0,306$ menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan dalam tingkat skeptisme profesional auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,306 satuan. Skeptisme profesional adalah sikap kritis dan cermat yang dimiliki auditor dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh selama proses audit. Auditor yang lebih skeptis akan cenderung lebih berhati-hati dalam menarik kesimpulan dan lebih teliti dalam memverifikasi bukti. Ini akan berdampak pada peningkatan kualitas audit yang lebih mendalam dan menyeluruh.
- Koefisien $X_2 = 0,205$ menunjukkan bahwa gender auditor memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Jika X_2 diukur dengan dummy variable (misalnya 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki), maka koefisien ini menyatakan bahwa auditor laki-laki cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi sebesar 0,205 satuan dibandingkan dengan auditor perempuan, dengan asumsi tingkat skeptisme profesional tetap sama. Walaupun perbedaan ini ada, perlu dicatat bahwa koefisiennya relatif kecil jika dibandingkan dengan pengaruh skeptisme profesional (X_1), yang menunjukkan bahwa gender bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit dalam model ini.

b. Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² berada diantara nol sampai dengan satu. Dengan dasar pengambilan keputusan, semakin kecil nilai R square yang dihasilkan maka akan semakin kecil pula kemampuan variabel independent memberikan kontribusi pengaruh variabel dependent. Sedangkan nilai mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam mempresiksi variabel dependen. Berikut hasil ujinya :

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.315	1.96345
a. Predictors: (Constant), Gender Auditor, Skeptisme Profesional				

Sumber Data : Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2025

Table 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square adalah sebesar 0,354 atau 35,4%. Maka disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel skeptisme profesional (X1) dan *Gender auditor* (X2) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 35,4%, sedangkan sisanya yaitu 64,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

c. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara

individual dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut hasil uji parsial (t) yang telah dilakukan :

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (T)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.066	4.712		3.197	.003
	Skeptisme Profesional	.306	.100	.446	3.049	.004
	Gender Auditor	.205	.105	.285	1.951	.060

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber data : Hasil Output SPSS Versi 26, Data diolah 2025

Pada tabel diatas 4.11 hasil uji t:

- 1) Berdasarkan hasil analisis, Skeptisme Profesional terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Koefisien sebesar 0.306 menunjukkan bahwa dengan meningkatnya tingkat skeptisme profesional seorang auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat skeptisme tinggi lebih cenderung untuk melakukan audit yang lebih teliti dan kritis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Pengaruh ini signifikan dengan nilai p-value sebesar 0.004, yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan dan memang merupakan faktor yang relevan dalam mempengaruhi kualitas audit.

2) Berdasarkan hasil analisis, Gender Auditor juga menunjukkan pengaruh positif terhadap Kualitas Audit, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dengan koefisien sebesar 0.205, dapat dilihat bahwa perubahan dalam gender auditor (misalnya, beralih dari pria ke wanita) diasosiasikan dengan sedikit peningkatan dalam kualitas audit. Namun, karena nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0.060, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai faktor yang signifikan secara statistik dalam meningkatkan kualitas audit. Dengan kata lain, meskipun ada kecenderungan bahwa gender auditor berperan dalam kualitas audit, pengaruh ini tidak cukup bukti kuat untuk disimpulkan sebagai faktor penting dalam model ini.

d. Uji F Simultan

Uji F menujukkan apakah semua Variabel independen (bebas) yang dimasukan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut hasil uji simultan

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.753	2	34.876	9.047	.001 ^b
	Residual	127.219	33	3.855		
	Total	196.972	35			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Gender Auditor, Skeptisme Profesional

Sumber : Output SPSS 26 data diolah 2025

Tabel 4.12 diatas Hasil uji simultan yang ditampilkan dalam tabel ANOVA mendukung temuan dari kuesioner yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan uji ANOVA, dengan nilai $F = 9.047$ dan $p\text{-value} = 0.001$, ditemukan bahwa skeptisme profesional dan gender auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam kedua variabel tersebut, baik skeptisme profesional maupun gender auditor memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor internal. Temuan ini selaras dengan hasil kuesioner, di mana variabel skeptisme profesional (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 29,22 dengan rentang nilai antara 25 hingga 36 dan standar deviasi 3,45.

Tabel. 4.13 Kesimpulan Hasil Regresi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β) dan F	p-value	Kesimpulan
Skeptisme Profesional (X_1)	0,306	0,04	Signifikan (H_1 diterima)
Gender Auditor (X_2)	0,205	0,60	Tidak Signifikan (H_2 ditolak)
Skeptisme Profesional (X_1) dan Gender Auditor (X_2)	9,047	0,001	Signifikan (H_3 diterima)

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang. Hasil analisis menunjukkan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam konteks Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, hal ini menjadi penting mengingat peran auditor internal sangat krusial dalam memastikan bahwa pengelolaan keuangan dan pelaksanaan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Koefisien sebesar 0,306 dalam hasil regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skeptisme profesional dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,306 satuan. Ini merupakan bukti kuat bahwa skeptisme bukan hanya sebagai sikap profesional semata, tetapi juga memiliki kontribusi nyata terhadap hasil kerja auditor. Nilai p-value sebesar 0,004 menegaskan bahwa hubungan ini tidak bersifat kebetulan, melainkan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, skeptisme profesional memang menjadi salah satu determinan utama dalam membentuk kualitas audit di lingkungan Inspektorat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian terbaru oleh *Wulandari & Sari* (2020) juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana mereka menemukan bahwa skeptisme profesional di kalangan auditor internal pemerintah dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi penyimpangan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa auditor dengan skeptisme yang tinggi cenderung melakukan audit lebih mendalam, yang memungkinkan mereka mengidentifikasi risiko atau potensi penipuan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan di Inspektorat Kabupaten Pinrang, di mana skeptisme profesional berperan penting dalam meningkatkan ketelitian dan kedalaman audit.

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian oleh *Hermawan Triono* (2021) mengklaim bahwa faktor eksternal, seperti beban kerja dan masa kerja, lebih berpengaruh terhadap kualitas audit daripada sikap skeptis auditor itu sendiri. Mereka berpendapat bahwa tekanan luar dapat mengurangi kualitas audit lebih dari tingkat skeptisme yang dimiliki auditor. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, yang menunjukkan bahwa skeptisme lebih berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, meskipun faktor eksternal juga memiliki pengaruh

Penelitian ini juga dapat dipandang melalui lensa teori agensi, yang menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemerintah daerah) dan agen

(auditor internal) dalam konteks pengawasan keuangan. Dalam kerangka teori ini, auditor bertindak sebagai agen yang ditugaskan oleh prinsipal untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dan pelaksanaan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, di mana agen (auditor) harus menjaga independensi dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini, skeptisme profesional auditor menjadi sangat penting karena dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan potensi penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dalam pemerintah daerah.

Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, sebagai lembaga pengawasan internal pemerintah daerah, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan tidak terjadi penyimpangan atau kecurangan dalam penggunaan anggaran daerah. Oleh karena itu, auditor yang bekerja di dalamnya dituntut untuk memiliki tingkat skeptisme yang tinggi agar mampu mendeteksi indikasi ketidakwajaran dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah. Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa auditor yang lebih skeptis cenderung melakukan pemeriksaan secara lebih teliti, menyeluruh, dan mendalam.

Data deskriptif dari variabel skeptisme profesional (X1) menunjukkan bahwa terdapat 36 responden auditor internal yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nilai minimum skeptisme profesional tercatat sebesar 25 dan maksimum sebesar 36, dengan rata-rata (mean) sebesar 29,22. Ini

menunjukkan bahwa secara umum, auditor internal di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang memiliki tingkat skeptisme yang cenderung tinggi. Hal ini patut diapresiasi karena menunjukkan adanya kesadaran profesional yang baik di antara para auditor.

Rentang nilai skeptisme sebesar 11 (dari 25 hingga 36) mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat skeptisme profesional di antara auditor. Namun, rentang ini masih tergolong moderat dan tidak terlalu ekstrem, yang berarti bahwa perbedaan tingkat skeptisme antar auditor tidak terlalu tajam. Ini penting untuk menjaga konsistensi dalam pelaksanaan audit, karena jika perbedaan terlalu besar, maka akan terjadi ketidaksamaan dalam kualitas audit yang dihasilkan.

Standar deviasi sebesar 3,45 memperkuat fakta bahwa variasi skeptisme profesional di kalangan auditor berada pada tingkat sedang. Dengan kata lain, meskipun ada auditor yang lebih skeptis dibandingkan lainnya, tetapi perbedaannya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor memiliki pemahaman dan penerapan skeptisme profesional yang relatif seragam, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian kualitas audit yang baik secara keseluruhan.

Dalam praktiknya di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, auditor yang menunjukkan tingkat skeptisme tinggi biasanya lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan kritis, melakukan verifikasi data tambahan, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan kesalahan atau kecurangan dalam

laporan keuangan. Hal ini menjadikan proses audit tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar mendalam dan berbasis pada pemikiran kritis.

Sikap skeptis ini juga berfungsi sebagai benteng terhadap kemungkinan manipulasi data atau tekanan dari pihak-pihak tertentu dalam pemerintahan daerah. Auditor yang skeptis akan lebih berani mempertahankan integritas profesi dan tidak mudah menerima informasi tanpa bukti pendukung yang memadai. Dalam konteks birokrasi pemerintahan daerah, sikap seperti ini sangat dibutuhkan untuk menjaga netralitas dan objektivitas dalam pelaksanaan audit.

Temuan ini menjadi penting sebagai dasar bagi Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang dalam melakukan pembinaan dan pelatihan lanjutan bagi auditor internal. Peningkatan skeptisme profesional dapat dilakukan melalui pelatihan etika audit, studi kasus kecurangan, dan simulasi audit investigatif. Dengan demikian, kualitas audit akan terus meningkat dan berdampak positif pada tata kelola pemerintahan daerah secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa skeptisme profesional merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang. Dengan memperkuat sikap skeptis dalam diri auditor, maka proses audit akan lebih teliti, objektif, dan berorientasi pada kebenaran informasi. Hal ini sangat relevan dalam mendukung misi Inspektorat untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, dan akuntabel.

2. Pengaruh *Gender Auditor* terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, variabel *Gender Auditor* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, meskipun secara statistik tidak signifikan. Koefisien sebesar 0.205 mengindikasikan bahwa perubahan gender auditor dapat berkorelasi dengan sedikit peningkatan kualitas audit. Namun, nilai signifikansi sebesar 0.060 menunjukkan bahwa secara statistik, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, meskipun terdapat kecenderungan bahwa gender auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, namun bukti empiris belum cukup untuk menyatakan pengaruh tersebut sebagai determinan utama dalam model ini.

Data deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Gender Auditor* (X_2) memiliki sampel sebanyak 36 responden, dengan nilai minimum sebesar 39, maksimum 49, dan rata-rata sebesar 44,08. Standar deviasi sebesar 3,307 menunjukkan adanya variasi yang sedang pada distribusi data, yang mencerminkan bahwa terdapat perbedaan gender yang cukup representatif dalam populasi auditor internal di Inspektorat Kabupaten Pinrang. Rentang nilai yang hanya 10 poin mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perbedaan gender, variasinya tidak begitu ekstrem, namun tetap menunjukkan

adanya keberagaman dalam persepsi maupun peran gender terhadap kualitas audit.

Secara kontekstual, Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang menunjukkan dinamika yang menarik dalam hal peran auditor perempuan dan laki-laki. Meskipun belum signifikan secara statistik, peran gender dalam meningkatkan kualitas audit dapat mencerminkan adanya kesadaran terhadap perbedaan pendekatan kerja antara auditor pria dan wanita. Auditor wanita sering kali diasosiasikan dengan tingkat kehati-hatian, detail-oriented, serta komitmen yang tinggi terhadap regulasi. Hal ini sesuai dengan literatur seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Hidayat (2019), Suryani dkk (2021) dan Humairah dkk 2021, Roisaningrum dkk(2021), mengatakan bahwa melihat dari aspek perilaku individu, perempuan itu memiliki tingkat ketelitian yang tinggi, ketekunan dalam pekerjaan serta terstruktur, sistematis dalam perencanaan yang efisien dan perempuan sendiri bisa di katakan memiliki peran dalam setiap langkah prosedur audit yang akan di jalankan dilihat dari pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya.

Sebaliknya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianisfitri dkk (2022), Saefullah dkk (2021), mengatakan bahwa baik auditor laki maupun perempuan tidak ada perbedaan dalam menjamin kualitas audit yang dihasilkan karena menurutnya kualitas audit yang baik tergantung dengan kinerja masing-masing auditor.

Jika dikaitkan dengan *Teori Agensi*, gender auditor memiliki potensi untuk memperkuat fungsi pengawasan yang menjadi dasar utama hubungan agensi antara auditor (agen) dan pihak yang diaudit (prinsipal). Auditor sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk meminimalkan asimetri informasi dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Perbedaan gender dapat mempengaruhi pendekatan terhadap tanggung jawab ini, di mana gender tertentu mungkin memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mengidentifikasi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pelaporan.

Namun, hasil penelitian ini yang tidak signifikan dapat dijelaskan oleh konteks lokal di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, di mana struktur organisasi, budaya kerja, serta distribusi tanggung jawab belum sepenuhnya mendukung optimalisasi peran gender sebagai pembeda signifikan dalam kualitas audit. Dengan jumlah sampel yang relatif kecil (36 orang), variasi pengaruh gender mungkin belum cukup untuk memberikan kekuatan statistik yang tinggi dalam pengujian hipotesis. Ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis ini.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa gender tidak selalu berdiri sendiri sebagai faktor tunggal dalam memengaruhi kualitas audit. Variabel seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan integritas personal juga turut berperan dan dapat menjadi moderator dalam hubungan

antara gender dan kualitas audit. Dalam beberapa kasus, kelebihan gender perempuan dalam aspek kehati-hatian bisa saja netral atau bahkan tidak terlihat ketika berada dalam sistem organisasi yang homogen atau tidak mendukung keragaman.

Meskipun pengaruh gender tidak signifikan, temuan ini tetap bernalih karena menunjukkan adanya kecenderungan positif yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kebijakan internal, khususnya dalam hal rekrutmen, pelatihan, dan penugasan audit. Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang bisa mempertimbangkan distribusi kerja audit berdasarkan kecenderungan kekuatan masing-masing gender, misalnya menugaskan auditor perempuan pada audit yang memerlukan tingkat ketelitian tinggi, atau membuat tim campuran untuk menyeimbangkan pendekatan kerja.

Lebih lanjut, kesadaran terhadap potensi peran gender dalam meningkatkan kualitas audit sebaiknya menjadi bagian dari penguatan sistem pengawasan internal di pemerintahan daerah. Meskipun belum signifikan secara statistik, arah positif dari koefisien menunjukkan adanya peluang yang bisa dimaksimalkan. Ini sesuai dengan prinsip dalam Teori Agensi, di mana penguatan kualitas agen (dalam hal ini auditor) dapat memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan laporan dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik.

Kesimpulannya, meskipun pengaruh Gender Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang belum signifikan, hasil ini

menunjukkan adanya indikasi positif yang patut diperhatikan. Dengan mempertimbangkan teori agensi dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, maka penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Ini termasuk penguatan kapasitas auditor melalui pelatihan, rotasi kerja yang mempertimbangkan keragaman gender, dan evaluasi kinerja yang adil berdasarkan kompetensi individual, bukan semata-mata jenis kelamin.

3. Pengaruh Skeptisme Profesional dan *Gender Auditor* terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat kabupaten Pinrang.

Hasil uji simultan yang disajikan dalam tabel ANOVA menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional dan gender auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang. Nilai F sebesar 9.047 dan p-value sebesar 0.001 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik signifikan. Artinya, variasi dalam kualitas audit dapat dijelaskan secara bermakna oleh kombinasi kedua variabel bebas tersebut. Ini menegaskan bahwa baik aspek kognitif auditor berupa skeptisme profesional, maupun aspek demografis seperti gender, berperan dalam menentukan mutu hasil audit internal yang dihasilkan.

Secara lebih spesifik, nilai rata-rata skeptisme profesional auditor internal sebesar 29,22 dengan rentang antara 25 hingga 36 dan standar deviasi sebesar 3,45 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor memiliki tingkat

skeptisme yang cukup tinggi dan konsisten. Hal ini penting karena dalam konteks pemeriksaan di lembaga pemerintah seperti Inspektorat Kabupaten Pinrang, auditor menghadapi tantangan dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas laporan keuangan maupun pelaksanaan program. Auditor yang memiliki skeptisme tinggi cenderung lebih hati-hati dan kritis dalam mengevaluasi bukti audit, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit.

Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa dalam hubungan agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara principal (pemerintah atau masyarakat) dan agent (pengelola program atau pejabat). Untuk mengurangi asimetri informasi dan potensi penyimpangan, diperlukan auditor independen dengan tingkat skeptisme profesional yang tinggi. Auditor yang skeptis tidak mudah menerima informasi tanpa verifikasi dan lebih proaktif dalam mengidentifikasi kemungkinan terjadinya salah saji atau penyimpangan. Dalam konteks ini, skeptisme profesional menjadi alat mitigasi terhadap risiko audit yang melekat dalam hubungan agensial.

Selain skeptisme, faktor gender auditor juga menunjukkan kontribusi terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, meskipun tidak dijabarkan secara eksplisit perbandingan berdasarkan gender, uji simultan menyatakan bahwa gender memiliki pengaruh signifikan ketika dikombinasikan dengan skeptisme profesional. Beberapa studi terkini seperti penelitian oleh Al-Daoud (2023) dan Ismail & Mustapha (2022) menunjukkan bahwa gender auditor

dapat memengaruhi gaya kerja, tingkat kehati-hatian, serta pendekatan dalam melakukan audit. Auditor perempuan sering diasosiasikan dengan tingkat kehati-hatian dan kepatuhan terhadap prosedur yang lebih tinggi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi oleh Fitriani dan Santosa (2021), yang menemukan bahwa kombinasi antara karakteristik personal auditor, termasuk gender dan skeptisme profesional, secara signifikan memengaruhi efektivitas audit internal di sektor publik. Dalam konteks Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, peran auditor yang beragam secara gender menciptakan dinamika kerja yang lebih adaptif dan inklusif dalam mengidentifikasi serta menangani potensi penyimpangan. Keragaman gender juga membuka kemungkinan adanya perbedaan perspektif yang memperkaya proses audit secara keseluruhan.

Lebih lanjut, nilai F yang tinggi dan p-value yang sangat signifikan menunjukkan bahwa kontribusi simultan dari kedua variabel bukan kebetulan semata, melainkan berkaitan erat dengan realitas kerja auditor di lapangan. Dalam birokrasi pemerintahan daerah seperti Pinrang, auditor sering kali dihadapkan pada tekanan sosial, politik, atau administratif. Dengan adanya auditor yang memiliki tingkat skeptisme tinggi dan komposisi gender yang beragam, lembaga Inspektorat memiliki sumber daya manusia yang lebih siap dan tangguh dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang objektif dan berkualitas.

Secara teoritis, hal ini juga menegaskan pentingnya teori agensi dalam menjelaskan peran audit internal sebagai mekanisme kontrol. Auditor berperan sebagai pengawas atas aktivitas agent (pelaksana anggaran/program), dan kualitas pengawasan tersebut sangat ditentukan oleh integritas dan skeptisme auditor. Gender, dalam hal ini, bukan hanya aspek biologis, tetapi juga berkaitan dengan cara berpikir, pendekatan dalam bekerja, dan sensitivitas terhadap etika serta nilai-nilai profesionalisme. Ketika gender dan skeptisme profesional digabungkan, hasil audit yang dihasilkan cenderung lebih andal dan valid.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, yakni pentingnya peningkatan kapasitas auditor melalui pelatihan skeptisme profesional dan penguatan kebijakan kepegawaian yang mendukung kesetaraan gender. Selain itu, manajemen organisasi perlu menyadari bahwa keberagaman gender bukan hanya soal representasi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas kinerja audit. Meningkatkan skeptisme melalui pendidikan berkelanjutan dan pelatihan teknis juga menjadi strategi penting dalam membangun integritas audit di lingkungan birokrasi daerah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literatur mengenai audit internal di sektor publik, khususnya di tingkat pemerintah daerah. Dengan mengintegrasikan perspektif teoritis seperti teori agensi dan membandingkan hasil penelitian dengan studi-studi

empiris terbaru, diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana karakteristik personal auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang dapat menjadikan hasil ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan peningkatan mutu audit dan manajemen sumber daya manusia yang lebih strategis dan berkelanjutan.

4. Skeptisme Profesional dan *Gender Auditor* di tinjau dari perspektif Prinsip akuntansi Syariah

Dalam akuntansi syar'iah terdapat beberapa prinsip yang digunakan yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

- a. Prinsip pertanggung jawaban, selalu berkaitan dengan konsep Amanah. Bagi umat muslim, persoalan Amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik mulai dari dalam kandungan. Prinsip ini juga berkaitan dengan proses audit yang dilakukan oleh Auditor dan bertanggung jawab untuk memberikan hasil audit yang dapat dipercaya terutama terkait dengan opini audit yang dikeluarkan. Prinsip ini menekankan bahwa perlunya Auditor untuk bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan terhadap bukti-bukti dalam proses audit yang ditemukan, pertanggung jawaban manusia sebagai pelaku Amanah Allah di muka bumi salah satunya yaitu surah Al-Baqarah; 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤْخِذْنَا إِنْ تَسْيِئْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْنَا عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفُرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكُفَّارِينَ

Terjemahnya

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

Baginya ada sesuatu (pahala) dari (Kebajikan) yang diusahakannya dan terdapat ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatannya) yang diperbuatnya.

(Mereka Berdoa) “Wahai Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai tuhan kami, janganlah engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkau pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”⁶²

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu pasti akan dimintai pertanggung jawaban sejauh kemampuannya. artinya individu yang terlibat dalam proses audit harus mempertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakan dan dibuat kepada pihak-pihak terkait, contoh wujud pertanggung jawabanya dalam bentuk laporan hasil audit.

- b. Prinsip Keadilan menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kapasitas dan energy untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait prinsip keadilan yaitu surah Al-Araf; 28

⁶² Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al-Baqarah : 286

فُلْ أَمْرَ رَبِّيْ بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهُكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوْهُ مُخْلِصِينَ لِهِ الدِّيْنَ هُكَمَا بَدَأْتُمْ تَعْوِذُنَا

Terjemahnya

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tuhanmu memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan⁶³.

Dengan mengacu pada prinsip keadilan di atas bahwa kualitas audit tidak di pengaruhi berdasarkan *Gender* yang dimiliki, baik laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, tergantung pada kemampuan yang dimiliki.

- c. Prinsip Kebenaran dalam akuntansi syariah memainkan peran penting dalam menciptakan transparansi, kejujuran dan integritas dalam pelaporan keuangan, serta memastikan bahwa praktik bisnis sesuai dengan nilai-nilai syariah islam. Allah Berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 42 :

وَلَا تَلِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَخْلُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya

⁶³ Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al-Araf; 28

Janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya).⁶⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada proses audit yang dilakukan oleh auditor hendaklah mereka jujur dan sesuai dengan informasi yang didapatkan dalam menetapkan suatu keputusan atau opini audit. Prinsip kebenaran ini menuntut agar auditor tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal dalam mempertimbangkan semua informasi yang relevan.



⁶⁴ Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al-Baqarah; 42

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, menggunakan data primer yang pengumpulan datanya melalui kusioner. Populasi dari penelitian ini adalah Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, dimana respondennya adalah seluruh Auditor yang ada di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Skeptisme Profesional dan *Gender* Auditor sedangkan Variabel Dependennya adalah Kualitas Audit. Setelah melakukan beberapa uji hipotesis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Skeptisme Profesional berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Artinya jika sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor tinggi (baik) maka kualitas audit yang di hasilkan juga akan semakin baik. Semakin baik suatu auditor dalam memilah dan menerima informasi dalam proses audit akan mempengaruhi keputusan akhir yang diambil. Sehingga dikatakan bahwa sikap Skeptis yang dimiliki oleh auditor itu sangat penting.
2. *Gender* Auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit. Artinya tidak ada perbedaan baik auditor perempuan maupun auditor laki-laki dalam menjamin hasil kualitas audit, karena kualitas audit yang baik tergantung dengan kinerja masing masing auditor.

3. Skeptisme profesional dan gender auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, kedua faktor tersebut berperan penting dalam menentukan seberapa baik hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal. Temuan ini memperkuat hasil kuesioner sebelumnya, yang menunjukkan bahwa auditor memiliki tingkat skeptisme profesional yang cukup tinggi, sehingga turut mendukung terciptanya kualitas audit yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya atau beberapa pihak yang berkepentingan nantinya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas atau menambah populasi dan sampel penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain di luar daripada variabel yang di teliti dalam penelitian ini.
3. Bagi Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang, diharapkan penelitian ini dapat mendukung dan membantu Auditor dalam menjaga kualitas audit.

C. Keterbatasan

Pada dasarnya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna serta memiliki keterbatasan yang dapat menghalangi hasil. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas karena hanya memiliki tiga variabel sehingga di harapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya.
2. Populasi dari penelitian ini hanya terbatas di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin et al, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," Aceh, *Yayasan penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI 2022*
- Agoes, sukrisno, *Auditing* (Jakarta, Salemba empat, 2019)
- Dewi, 2022 "Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat" Tesis; Jurusan Magister Keuangan daerah, Makassar
- Departemen agama RI. 2015. Al-Qur'an dan terjemahanya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara penerjemah), Al-Hujurat 6
- Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al- Baqarah; 42
- Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al-Araf; 28
- Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al-Baqarah : 286
- Eisenhardt, K. M. (1989). "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74
- Fakih, Mansour. "Analisis Gender dan Transformasi Sosial." Yogyakarta : *Pustaka Pelajar.s.* 2010
- Firdaus, "Buku bahan ajar metode penelitian akuntansi". *edisi pertama*,
- Hamta Firdaus, "Buku Bahan Ajar metode penelitian Akuntansi". *Edisi Pertama Deepublish*, 2015
- Herlina Vivi, "Panduan Praktik mengolah data kuesioner menggunakan SPSS." Jakarta : *PT. Gramedia*, 2019
- Hilman, Nurfadila, at el, "Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar". *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol . 3 2020

- Hidayahni,Maitri, 2023 “*Pengaruh Gender dan Kompensasi terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan publik di kota padang*” Skripsi Sarjanah jurusan akuntansi : Sumatera Barat
- Hermawan, Atang, Damayanti, Dini “Rika Kualitas Audit dan manajemen Laba,” Bandung Adhi sarana Nusantara, 2018 Hal. 22
- Javier, Faisal, Temuan permasalahan keuangan semester II 2021 oleh BPK Tempo.co, 25 mei 2022
- Khumairah, at el, “Pengaruh Skeptisme Profesional auditor, situasi audit dan *Gender* terhadap ketepatan pemberian opini audit”, *RepositoryFe Unj*
- Latifah Eny at el, “Dasar-Dasar Akuntansi syariah ” Cv Eureka Media Aksara, 2021
Melati, nadia karima, “Membicarakan Feminisme.” D.I. Yogyakarta, Buku Mojok Group 2019.
- M.K Zubair, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare tahun 2020” IAIN Parepare Nusantara 2020
- Nofianti, Leny,Irfan, Andi, “Akuntansi Syariah”. PT RajaGrafindo Persada, Depok 2019.
- Pura, Rahman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, *AKMEN Jurnal Ilmiah* Vol. 18 2021
- Rahayu Ni Kadek Sri, at el “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional , Etika Profesi dan *Gender* Terhadap Kualitas Audit pada KAP Bali”. *e-Jurnal Akuntansi* Vol. 30 2020
- Raiseptiandi, Mochamad Rizky, *Pengaruh Skeptisme Profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat*, Skripsi, Bogor Universitas Pakuan 2023
- Raynaldi R, Afriyenti M, “Pengaruh *Gender*, Pengalaman , Keahlian, Situasi Audit dan etika terhadap Skeptisme Profesional” *Jurnal Eksplorasi akuntansi* 2020
- Rahima Br Purba, *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi Cetakan*, Cv Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Rosalina, Lida et al, “buku ajar statistika”. Cv Muharika Rumah ilmiah, 2023

- Salsabila, Chiquita susilo, Ghina Fitri Ariesta, “Implikasi Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada era Pandemi”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 2022
- Saefullah et al, “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Gender* Auditor Terhadap Kualitas Audit”. *Center Of Economic Student Journal* Vol. 4 2021
- Shobirin, ahmad, adiwijaya, zainal halim, “Pengaruh etika Auditor, Skeptisme Profesional dan kompetensi audit terhadap kualitas audit pada inspektorat Kab. Grobogan” *Jurnal ilmiah Sultan Agung* 2022
- Siregar Syofian, “metode penelitian kualitatif dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS Jakarta” : *Prenadamedia group*, 2013.
- Siregar Syofian, “Statistic para metric unnik kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Jakarta” : *Bumi Aksara* 2015
- Sugiyono, “metode penelitian & Pengembangan : R&D Bandung”: *Alfabeta*, 2015
- Sugiyono, “Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D Bandung” *Alfabeta*, 2013
- Sugiyono, “Memahami penelitian kualitatif.” bandung: *alfabeta* 2014.
- Suharjuddin, “Kesetaraan *Gender* dan strategi pengarusutamaannya”. Banyumas, Cv *Pena Persada*, 2020 Hal.16
- Suryani, Irma, et al, “Pengaruh Pengalaman, Independensi, *Gender* Auditor terhadap Kualitas Audit”. *Syntax Idea* Vol.3 2021
- Syamsuri et al, “Pengaruh Independensi kompetensi dan *Gender* auditor terhadap kualitas audit” *Center of economic jurnal Student Jurnal* Vol. 4 2021
- Tandiontong, Matius “Kualitas Audit dan Pengukurannya” Bandung, *Alfabeta* 2015
- Wiratna Sujerweni V, “Metodologi Penelitian Bisnis ekonomi Yogyakarta”: *Pustaka Baru*, 2015
- Yulianis, Fitri, et al “Pengaruh *Gender* dan Kompensasi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan Publik Kota Padang” *Ensklopedia Of Journal* Vol. 4 2022
- Wulandari, A., & Sari, D. P. (2020). *Pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit di sektor pemerintahan lokal*. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 15(2), 234-249.

- Cohen, J., Dalton, D., & Harp, N. (2017). *The effect of gender on auditor judgment: A review of the literature*. Behavioral Research in Accounting, 29(1), 37–58. <https://doi.org/10.2308/bria-51681>
- Hardin, J. W., & Stocks, M. H. (2012). *The effects of gender on auditors' judgments and decision-making: A review and synthesis*. International Journal of Accounting & Information Management, 20(3), 256–273. <https://doi.org/10.1108/18347641211245155>
- Ittonen, K., Johnstone, K., & Miettinen, J. (2013). *The impact of gender on audit quality: Evidence from academic research*. Accounting Research Journal, 26(1), 62–73. <https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2012-0002>
- Rahmina, L., & Agoes, S. (2014). *Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan gender terhadap audit judgment auditor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 11(1), 45–65. <https://doi.org/10.21002/jaki.2014.03>
- Sari, M., & Yendrawati, R. (2021). *Pengaruh gender, pengalaman, dan etika terhadap kualitas audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10(3), 1–16.
- Wati, L. N., & Lestari, R. D. (2020). *Gender dan etika auditor terhadap kualitas audit*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21(2), 137–144.
- Al-Daoud, K. I. (2023). *The Influence of Gender Diversity on Audit Quality: Evidence from Public Sector Auditors*. Journal of Accounting and Public Policy, 42(1), 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2022.106935>
- Fitriani, R., & Santosa, P. W. (2021). Pengaruh Gender, Skeptisisme Profesional dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Internal Pemerintah Daerah). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(2), 132–145. <https://doi.org/10.31289/jakd.v16i2.5510>
- Ismail, N., & Mustapha, M. (2022). The Effect of Auditor Gender on Audit Judgments and Decisions: A Review. *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(1), 89–108. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol15no1.4>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Suyono, E. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 22–31.
<https://doi.org/10.24843/JIAB.2020.v15.i01.p03>







NAMA : NUR AINI

NIM : 2120203862202034

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

JUDUL : PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN GENDER
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/Saudar/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka penyelesaian karya (skripsi) pada prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri parepare (IAIN parepare) maka saya,

Nama : Nur Aini

Nim : 2120203862202034

Judul : Pengaruh Skeptisme Profesional dan Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan bapak /Ibu/Saudara/I untuk pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya

Nur Aini

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Alamat : _____
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Usia :
 - a. 25 <
 - b. 25-34
 - c. 35-44
 - d. 45-54
 - e. 55 >
5. Pendidikan terakhir :
 - a. Sarjana (S1)
 - b. Magister (S2)
 - c. Doktor (S3)
6. Lama Pengelaman sebagai Akuntan Publik :
 - a. Kurang dari 5 tahun
 - b. 11-15 tahun
 - c. Lebih dari 5 tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pernyataan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/I pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan dibawah ini:
 - = Sangat tidak setuju (STS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 3 = Cukup Setuju (CS)
 - 4 = Setuju (S)
 - 5 = Sangat Setuju (SS)
3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
4. Terima kasih atas partisipasi Anda.

I. Aspek Skeptisme Profesional (X_1)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya cenderung meragukan keandalan informasi yang diberikan oleh klien					
2.	Saya mempertimbangkan kemungkinan bahwa informasi dari pihak terkait tidak sepenuhnya akurat					
3	Saya sering mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperjelas informasi yang diberikan selama audit					
4.	Saya selalu mencari bukti tambahan sebelum menarik kesimpulan dalam situasi yang tidak pasti					
5.	Ketika menemukan sesuatu yang tidak sesuai saya cenderung menyelidiki lebih lanjut					

6.	Saya aktif mencari informasi tambahan untuk memahami situasi audit yang kompleks					
7.	Saya sering berkonsultasi dengan rekan kerja atau ahli lain untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih baik					
8	Saya membuat keputusan audit berdasarkan penilaian pribadi meskipun ada tekanan dari pihak lain					
9	Saya selalu bekerja secara independen dan tdk terpengaruh oleh pihak manapun dalam menjalankan audit					
10	Saya mampu mempertahankan opini saya meskipun ada tekanan dari manajemen klien					

Sumber : Simatupang, S. N. (2021)

II. Aspek Gender Auditor(X₂)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor, baik laki-laki maupun perempuan mempengaruhi kualitas audit yang di hasilkan					
2.	Auditor dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung untuk mengidentifikasi masalah audit secara efektif					
3.	Auditor perempuan cenderung lebih terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi hasil audit					
4.	Auditor laki-laki lebih sering terlibat dalam keputusan akhir yang menentukan kualitas audit.					
5.	Auditor dengan masa jabatan yang lebih panjang Cenderung Menghasilkan Kualitas audit yang baik					
6.	Masa jabatan yang lebih pendek mengurangi					

	pemahaman auditor dan mempengaruhi kualitas audit				
7.	Tim audit dengan jumlah perempuan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat ketelitian yang baik				
8.	Keberadaan auditor Perempuan di kantor Inspektorat berkontribusi pada peningkatan keberagaman perspektif dalam audit				
9.	Pencapaian kualitas audit yang baik di pengaruhi oleh kepemimpinan auditor dalam memberikan arahan yang jelas kepada tim				
10.	Auditor laki-laki lebih sering menggunakan pendekatan yang lebih direktif dan berbasis hasil dalam kepemimpinan mereka				
11	Auditor laki-laki memiliki tingkat ketelitian yang sama dalam melakukan audit				

Sumber : Ibrahim, A. A., & Lamberson, P. J. (2021)

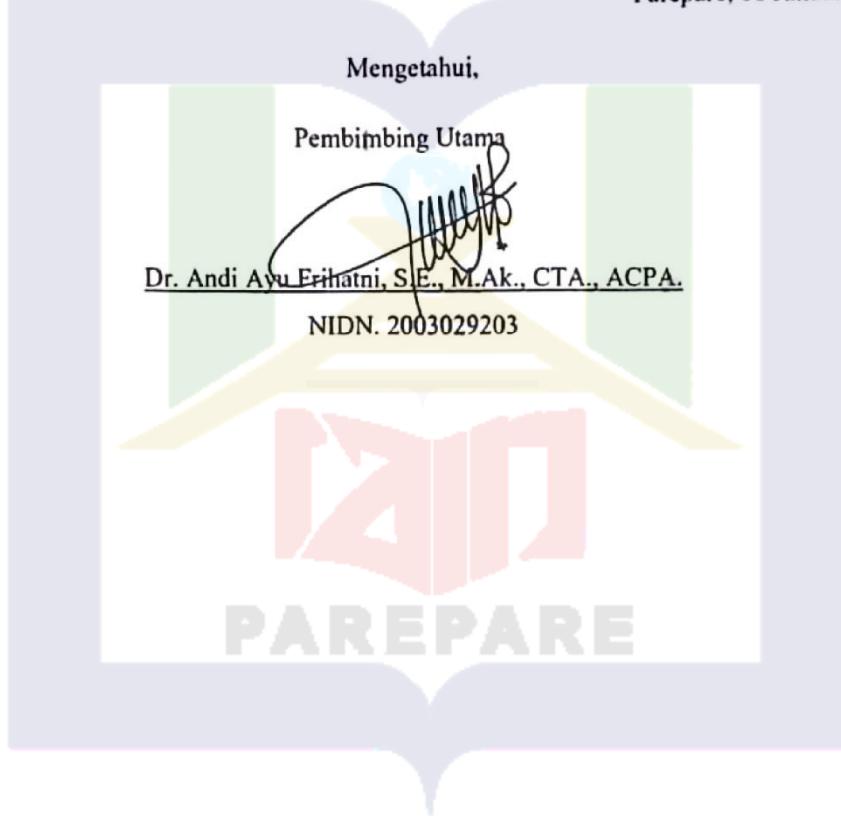
III. Aspek Kualitas Audit(Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu memperbaharui pengetahuan saya mengenai standar akuntansi dan audit yang berlaku					
2.	Pengalaman saya dalam melakukan audit membantu saya untuk memahami masalah yang lebih kompleks					
3.	Saya mampu menggunakan teknologi dalam menjalankan audit untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi					
4.	Saya selalu mematuhi standar yang berlaku dalam setiap proses audit					

5.	saya selalu berperilaku sesuai dengan kode etik profesi dalam setiap tahapan audit						
6.	Saya mengutamakan prinsip-prinsip dalam semua keputusan audit yang saya ambil						
7.	Saya memastikan setiap temuan audit mendukung tujuan utama audit yang telah ditentukan						
8.	Saya menggunakan bukti audit yang relevan untuk mendukung opini audit						

Sumber : Farag, M. S., & Elias, R. Z. (2021)

Parepare, 08 Januari 2025



Lampira 1 surat Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 ☎ (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-582/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2025

14 Februari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR AINI

Tempat/Tgl. Lahir : LOKA, 31 Maret 2003

NIM : 2120203862202034

Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : BANGA, DESA KASERALAU, KEC. BATULAPPA KAB.PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN GENDER AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 Februari 2025 sampai dengan tanggal 30 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2 surat Keterangan meneliti dari pemerintah kabupaten pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**

Nomor : 503/0097/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-02-2025 atas nama NUR AINI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;

7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0138/R/T.Teknis/DPMPTSP/02/2025, Tanggal : 24-02-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0098/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2025, Tanggal : 24-02-2025

M E M U T U S K A N

Menetapkan
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPRE
2. Alamat Lembaga	:	JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	:	NUR AINI
4. Judul Penelitian	:	PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN GENDER AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	:	2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	:	AUDITOR DI INSPEKTORAT KAB. PINRANG
7. Lokasi Penelitian	:	Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-08-2025.
 KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Februari 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSRe**

Lampiran 3 surat keterangan selesai meneliti dari Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang



Lampiran 4 Data Hasil Penelitian Variabel Skeptisme Profesional (X1)

X1P1	X1P2	X1P3	X1P4	X1P5	X1P6	X1P7	X1P8	X1P9	X1P10	Total X1
3	5	3	3	4	4	3	3	5	3	36
5	4	3	3	3	5	3	3	4	3	36
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33
4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	27
4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	30
3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	33
4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	30
4	2	2	3	4	2	2	2	4	4	29
4	4	2	3	4	3	2	2	4	4	32
4	2	2	2	3	4	2	2	4	4	29
3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	26
3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	27
4	3	2	2	4	3	2	2	4	4	30
3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	26
4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	26
4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	31
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	30
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	25
3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	25
4	2	2	2	4	4	2	2	5	3	30
3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	25
3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	27
4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	31
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	30
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	25
3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	25
4	2	2	2	4	4	2	2	5	3	30
3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	25
3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	27
3	5	3	3	4	4	3	3	5	3	36
5	4	3	3	3	5	3	3	4	3	36

3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33
4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	27
4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	30



Lampiran 5 Data Hasil Penelitian Variabel *Gender Auditor (X2)*

X2P 1	X2P 2	X2P 3	X2P 4	X2P 5	X2P 6	X2P 7	X2P 8	X2P 9	X2P 10	X2P 11	Tota l X2
4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	48
5	4	3	3	3	3	5	3	5	3	4	41
5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	48
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41
3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	47
4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	46
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	47
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	47
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	45
5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	41
5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	42
4	4	5	5	4	3	3	3	4	3	4	42
4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	43
5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	48
4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	49
4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	42
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	39
5	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	42
5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	47
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	43
5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	48
4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	49
4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	42
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	39
5	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	42
5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	47
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	48
5	4	3	3	3	3	5	3	5	3	4	41

5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	48
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41



Lampiran 6 Data Hasil Penelitian Variabel Kualitas Audit (Y)

YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	YP6	YP7	YP8	Total Y
5	5	4	4	4	4	5	5	36
4	4	4	5	4	5	5	4	35
5	4	4	5	4	4	5	5	36
4	4	4	4	4	4	4	5	33
5	4	4	5	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	5	4	4	5	5	35
4	4	4	5	5	4	4	4	34
3	3	3	4	4	4	5	5	31
4	5	5	4	4	4	4	4	34
4	4	4	5	5	4	4	4	34
5	5	5	4	4	4	4	4	35
4	5	3	4	4	5	4	5	34
3	4	4	4	4	4	5	5	33
4	5	5	5	4	4	4	4	35
4	3	3	4	4	3	4	5	30
4	4	3	4	4	3	3	4	29
4	3	3	4	5	3	3	3	28
4	4	4	5	4	4	4	4	33
5	4	5	5	4	4	4	4	35
4	4	3	3	4	4	4	4	30
3	4	4	4	4	4	5	5	33
4	5	5	5	4	4	4	4	35
4	3	3	4	4	3	4	5	30
4	4	3	4	4	3	3	4	29
4	3	3	4	5	3	3	3	28
4	4	4	5	4	4	4	4	33
5	4	5	5	4	4	4	4	35
4	4	3	3	4	4	4	4	30
5	5	4	4	4	4	5	5	36
4	4	4	5	4	5	5	4	35

5	4	4	5	4	4	5	5	36
4	4	4	4	4	4	4	5	33
5	4	4	5	4	4	4	4	34



Lampiran 7 Analisis Deskriptif

Table 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisme Profesional	36	25	36	29.22	3.457
Gender Auditor	36	39	49	44.08	3.307
Kualitas Audit	36	28	36	33.03	2.372
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Output Spss versi 26, data primer diolah 2025

Lampiran 8 Uji Validitas Skeptisme Profesional

		Correlations										
		P1X 1	P2X1	P3X1	P4X1	P5X1	P6X1	P7X1	P8X1	P9X1	P10X 1	TotalX 1
P1X2	Pearson Correlation	1	-.039	.517**	.479**	.539**	.353*	.626**	.678**	.442*	.476**	.777**
	Sig. (2-tailed)		.833	.002	.006	.001	.048	.000	.000	.011	.006	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2X2	Pearson Correlation	-.039	1	.360*	.242	.377*	.165	.171	.092	.193	.286	.404*
	Sig. (2-tailed)	.833		.043	.182	.033	.367	.351	.617	.290	.113	.022
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3X2	Pearson Correlation	.517*	.360*	1	.742**	.460**	.306	.466**	.343	.243	.301	.703**
	Sig. (2-tailed)	.002	.043		.000	.008	.088	.007	.054	.181	.094	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P4X2	Pearson Correlation	.479*	.242	.742**	1	.473**	.452**	.688**	.655**	.174	.550**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.006	.182	.000		.006	.009	.000	.000	.340	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5X2	Pearson Correlation	.539*	.377*	.460**	.473**	1	.520**	.465**	.365*	.318	.462**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.001	.033	.008	.006		.002	.007	.040	.076	.008	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

P6X2	Pearson Correlation	.353*	.165	.306	.452**	.520**		1	.384*	.420*	-.041	.250	.552**
	Sig. (2-tailed)	.048	.367	.088	.009	.002			.030	.017	.825	.167	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7X2	Pearson Correlation	.626*	.171	.466**	.688**	.465**	.384*		1	.776**	.196	.702**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.351	.007	.000	.007	.030			.000	.282	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8X2	Pearson Correlation	.678*	.092	.343	.655**	.365*	.420*	.776**		1	.222	.671**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.617	.054	.000	.040	.017	.000			.223	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P9X2	Pearson Correlation	.442*	.193	.243	.174	.318	-.041	.196	.222		1	.162	.438*
	Sig. (2-tailed)	.011	.290	.181	.340	.076	.825	.282	.223			.376	.012
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10X2	Pearson Correlation	.476*	.286	.301	.550**	.462**	.250	.702**	.671**	.162		1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.006	.113	.094	.001	.008	.167	.000	.000	.376			.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TotalX2	Pearson Correlation	.777*	.404*	.703**	.801**	.730**	.552**	.822**	.781**	.438*	.717**		1
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.012	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 9 Uji Validitas *Gender Auditor*

		Correlations											
		P1X	P2X	P3X	P4X	P5X	P6X	P7X	P8X	P9X	P10X	P11X	TotalX
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
P1X1	Pearson Correlation	1	.435*	.285	.433	.231	-	.085	.000	.200	.000	.281	.389*
	Sig. (2-tailed)		.013	.113	.013	.202	.690	.643	1.00	.274	1.000	.120	.028
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2X1	Pearson Correlation	.435*	1	.348	.314	.134	.303	.352	.340	.683	.099	.170	.629**
	Sig. (2-tailed)	.013		.051	.080	.464	.092	.048	.057	.000	.588	.353	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3X1	Pearson Correlation	.285	.348	1	.604**	.528**	.258	.429*	-	.365	.429*	.604**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.113	.051		.000	.002	.154	.014	.163	.040	.014	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P4X1	Pearson Correlation	.433*	.314	.604**	1	.668**	.445*	.590**	.086	.216	.283	.694**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.013	.080	.000		.000	.011	.000	.640	.235	.116	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5X1	Pearson Correlation	.231	.134	.528**	.668**	1	.407*	.552**	.046	.231	.545**	.742**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.202	.464	.002	.000		.021	.001	.803	.204	.001	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

P6X1	Pearson Correlation	-	.303	.258	.445*	.407*	1	.562**	.251	.197	.431*	.485**	.605**	
	Sig. (2-tailed)		.690	.092	.154	.011	.021		.001	.166	.279	.014	.005	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7X1	Pearson Correlation	.085	.352	.429*	.590	.552**	.562**	1	.241	.433	.434*	.563**	.744**	
	Sig. (2-tailed)		.643	.048	.014	.000	.001	.001		.185	.013	.013	.001	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8X1	Pearson Correlation	.000	.340	-	.086	.046	.251	.241	1	.349	.185	-.027	.383*	
	Sig. (2-tailed)		1.00	.057	.163	.640	.803	.166	.185		.050	.311	.884	.031
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P9X1	Pearson Correlation	.200	.683**	.365*	.216	.231	.197	.433*	.349	1	.411*	.234	.674**	
	Sig. (2-tailed)		.274	.000	.040	.235	.204	.279	.013	.050		.020	.198	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10X1	Pearson Correlation	.000	.099	.429*	.283	.545**	.431*	.434*	.185	.411	1	.684**	.657**	
	Sig. (2-tailed)		1.00	.588	.014	.116	.001	.014	.013	.311	.020		.000	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P11X1	Pearson Correlation	.281	.170	.604**	.694**	.742**	.485**	.563**	-	.234	.684**	1	.746**	
	Sig. (2-tailed)		.120	.353	.000	.000	.000	.005	.001	.884	.198	.000		.000

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TotalX	Pearson Correlation	.389*	.629	.639	.734	.702	.605	.744	.383	.674	.657**	.746**		1
1			**	**	**	**	**	**	*	**				
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.031	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Uji Validitas Kualitas Audit

		Correlations								
		P1Y	P2Y	P3Y	P4Y	P5Y	P6Y	P7Y	P8Y	Total
P1Y	Pearson Correlation	1	.730**	.668**	.803**	.603**	.427*	.566**	.430*	.787**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.015	.001	.014	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2Y	Pearson Correlation	.730**	1	.670**	.760**	.520**	.498**	.447*	.402*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.004	.010	.022	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3Y	Pearson Correlation	.668**	.670**	1	.873**	.712**	.499**	.582**	.561**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.004	.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P4Y	Pearson Correlation	.803**	.760**	.873**	1	.760**	.632**	.624**	.613**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5Y	Pearson Correlation	.603**	.520**	.712**	.760**	1	.799**	.750**	.811**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6Y	Pearson Correlation	.427*	.498**	.499**	.632**	.799**	1	.652**	.787**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.015	.004	.004	.000	.000		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7Y	Pearson Correlation	.566**	.447*	.582**	.624**	.750**	.652**	1	.855**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8Y	Pearson Correlation	.430*	.402*	.561**	.613**	.811**	.787**	.855**	1	.827**
	Sig. (2-tailed)	.014	.022	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.787**	.761**	.830**	.909**	.895**	.802**	.826**	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11 Uji Realibilitas

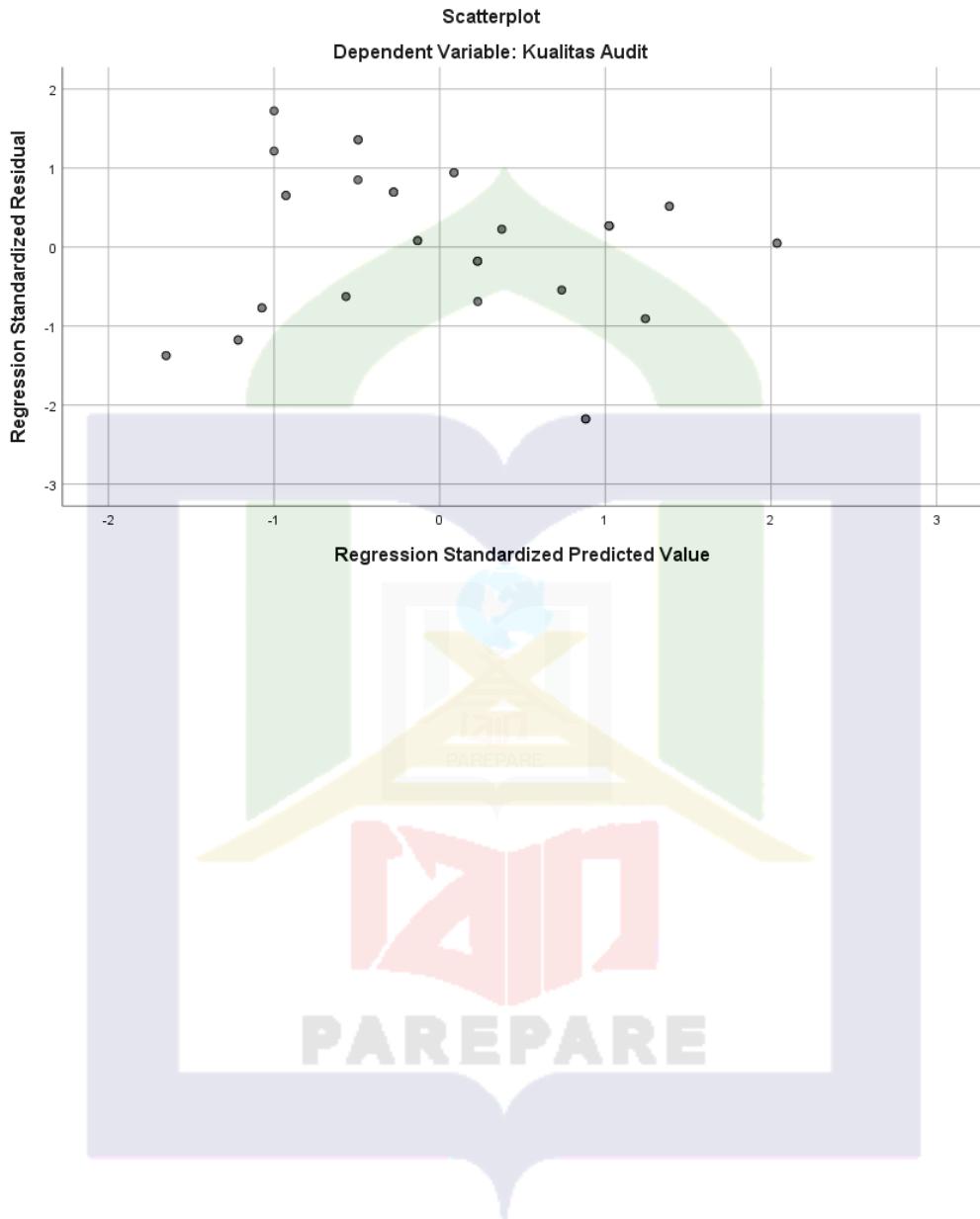
No	Variabel	Cronbach Alpha	Total Item	Keterangan
1.	Skeptisme Profesional	0,830	11	Reliabel
2.	<i>Gender Auditor</i>	0,864	10	Reliabel
3.	Kualitas Audit	0,932	8	Reliabel



Lampiran 12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90652443
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.055
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 13 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 14 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.066	4.712			3.197	.003		
	Skeptisme Profesional	.205	.105		.285	1.951	.060	.915	1.092
	Gender Auditor	.306	.100		.446	3.049	.004	.915	1.092

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Lampiran 15 Uji Regresi linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.066	4.712		3.197	.003
	Skeptisme Profesional	.306	.100	.446	3.049	.004
	Gender Auditor	.205	.105	.285	1.951	.060

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Lampiran 16 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.315	1.96345
a. Predictors: (Constant), Gender Auditor, Skeptisme Profesional				

Lampiran 17 Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.066	4.712		3.197	.003
	Skeptisme Profesional	.306	.100	.446	3.049	.004
	Gender Auditor	.205	.105	.285	1.951	.060

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

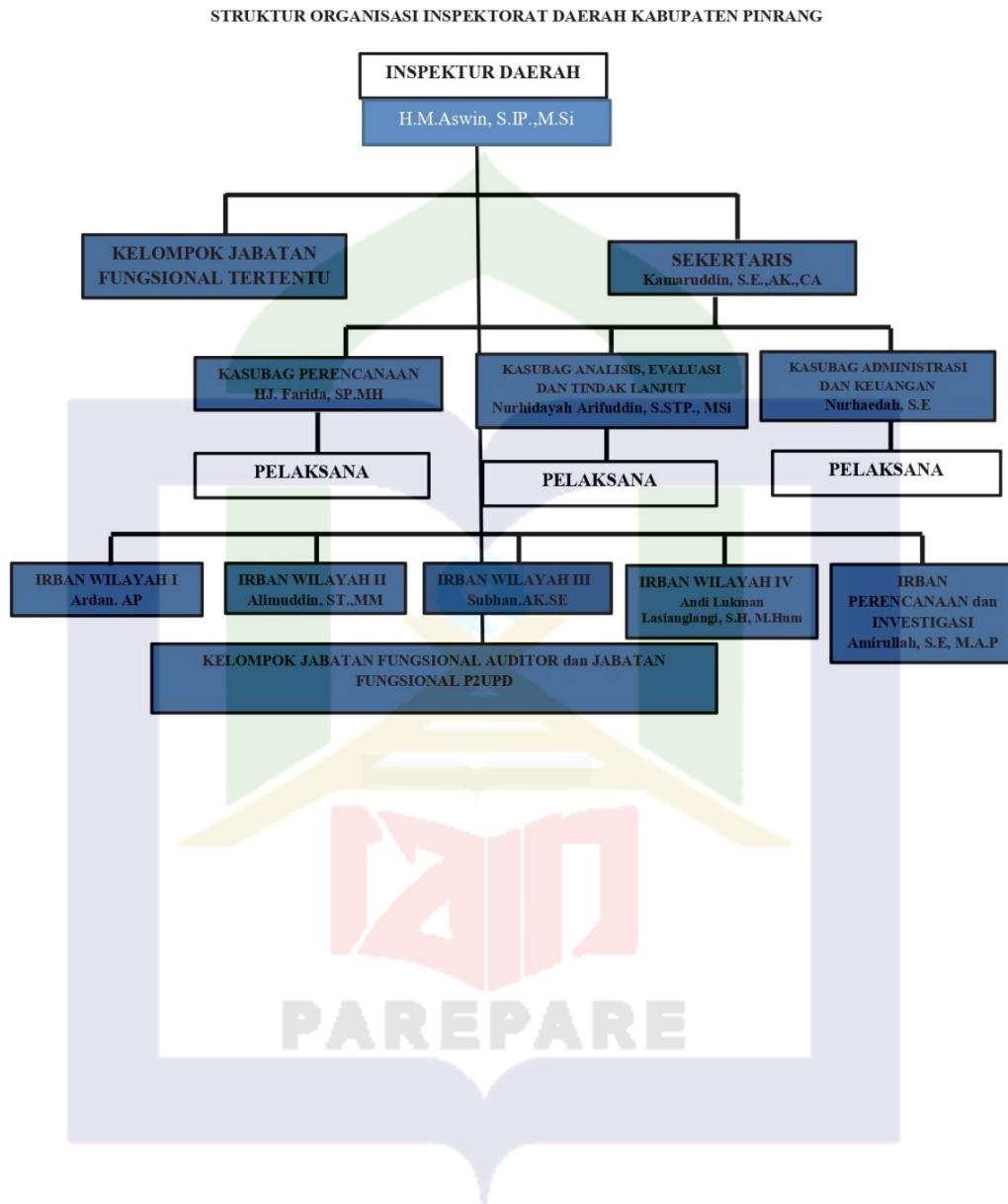
Lampiran 18 Uji Simultan (F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.753	2	34.876	9.047	.001 ^b
	Residual	127.219	33	3.855		
	Total	196.972	35			

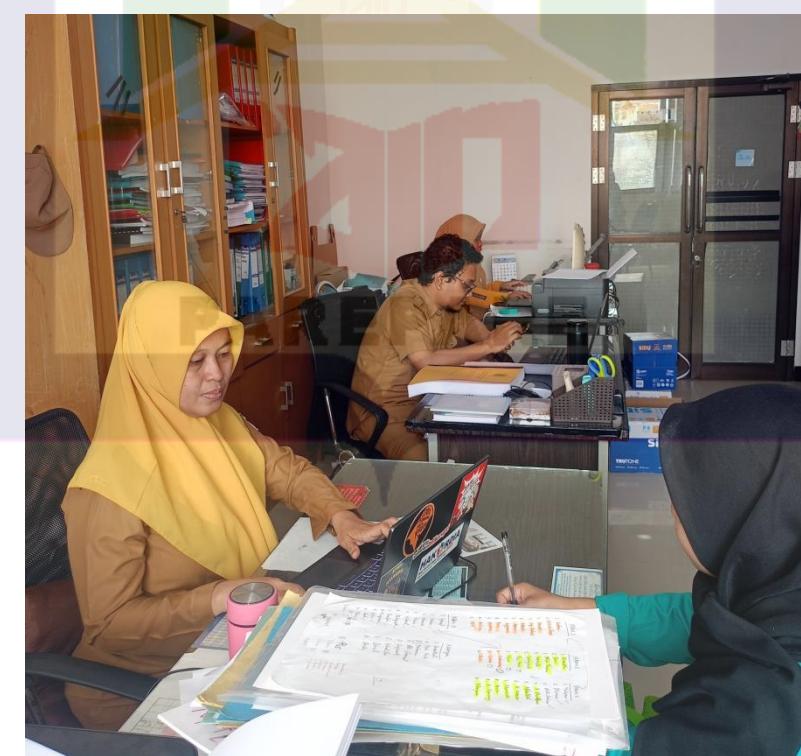
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Gender Auditor, Skeptisme Profesional

Lampiran 19 Struktur Organisasi Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang



Lampiran 20 Dokumentasi penelitian



BIODATA PENULIS



Nur Aini, Lahir di Loka pada tanggal 31 Maret 2003, Alamat Banga Desa Kaseralau, Kecamatan Batu Lappa, Kabupaten Pinrang, anak ke pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri, Bapak Nali dan Ibu Rahmi. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 151 Loka pada tahun 2009 sampai Tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 4 Batulappa, tamat pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan Di SMK PGRI Enrekang, selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare. Kemudian untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Skeptisme Profesional da Gender Auditor di Kntor Inspektorat Kabupaten Pinrang”. Tahun 2025.



